

***PEER ACCEPTANCE TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR  
DI SD N 02 POPONGAN KARANGANYAR***

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Sundari  
NIM 13103244009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PEER ACCEPTANCE TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR  
DI SD N 02 POPONGAN KARANGANYAR**

Oleh:

Sundari  
NIM 13103244009

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang hal-hal apa saja yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar di kelas IV SD N 02 Popongan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di kelas IV SD N 02 Popongan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah inklusi di Kabupaten Karanganyar. Subyek penelitian merupakan satu orang siswa berkesulitan belajar. Data diperoleh dari guru kelas dan siswa reguler di kelas IV. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang terkait dengan penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar. Hal-hal tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) dan bentuk-bentuk perilaku penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) pada subyek adalah sikap ramah, disiplin, jujur dan adil, serta kerjasama yang baik yang ditunjukkan oleh subyek. Selain itu, pembawaan subyek yang pendiam dan kurang percaya diri merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan subyek yang rendah berdasarkan hasil angket sosiometri. Faktor keluarga dan lingkungan yang baru juga menjadi salah satu alasan subyek terlihat pendiam dan kurang percaya diri. Pada penelitian ini bentuk perilaku penerimaan yang ditunjukkan oleh teman-teman subyek dikelas adalah menerima subyek menjadi teman kelompok tanpa dipaksa oleh guru, mendapat kelompok dengan mudah tanpa dicarikan guru, dipanggil dengan nama asli, dan tidak dikucilkan dalam pembicaraan kelompok.

Kata kunci: *peer acceptance*, kesulitan belajar.

**PEER ACCEPTANCE TOWARDS STUDENT WITH LEARNING DISABILITY  
IN SD N 02 POPONGAN KARANGANYAR**

By:

Sundari  
NIM 13103244009

**ABSTRACT**

*This study aims to find out more about what things are associated with peer acceptance (peer acceptance) to students with learning difficulties in grade IV SD N 02 Popongan Karanganyar.*

*In this study, researchers used this type of case study research. The research was conducted in class IV SD N 02 Popongan, Karanganyar District, Central Java Province. The school is one of the inclusion schools in Karanganyar District. The subjects of the study were one student with learning difficulties. The data were obtained from classroom teachers and regular students in grade IV. Instruments used are observation guidelines and interview guidelines. Data analysis used is descriptive qualitative.*

*The results show that there are some things related to the acceptance (peer acceptance) to students with learning difficulties. These are the factors that affect the acceptance (peer acceptance) and forms of behavior of acceptance (peer acceptance) to students with learning disabilities. Factors that affect the acceptance (peer acceptance) on the subject is a friendly attitude, discipline, honest and fair, and good cooperation shown by the subjects. In addition, the subjectivity of quiet subjects and lack of confidence is a factor that affects low acceptance of subjects based on sociometric questionnaires. The new family and environmental factors are also one of the reasons the subject looks quiet and lacks confidence. In this study the form of acceptance behaviors demonstrated by classmates in the classroom is to accept the subjects of being group mates without being coerced by the teacher, to get the group easily without a teacher, to be called by real name, and not to be excommunicated in group talks.*

*Key word: peer acceptance, learning disability.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sundari  
NIM : 13103244009  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul TAS : *Peer Acceptance* Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar  
di SD N 02 Popongan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2017



Sundari  
NIM. 13103244009

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**PEER ACCEPTANCE TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR  
DI SD NEGERI 02 POPONGAN KARANGANYAR**

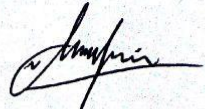
Disusun oleh:

Sundari

NIM 13103244009

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP 19570531198303 200 2

Yogyakarta, 13 Juni 2017  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Aini Mahabbati, S.Pd., M.A.  
NIP 19810309200604 200 1

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

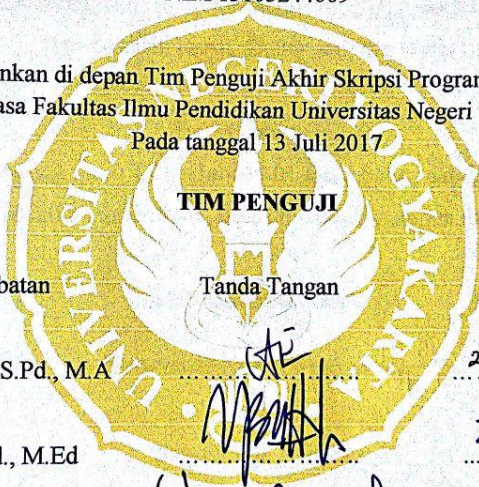
**PEER ACCEPTANCE TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR  
DI SD N 02 POPONGAN KARANGANYAR**

Disusun Oleh:

Sundari

NIM 13103244009

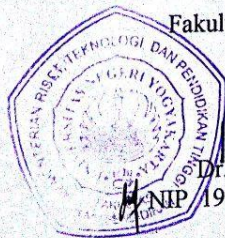
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan  
Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 13 Juli 2017



**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aini Mahabbati, S.Pd., M.A. Ketua Penguji		21-07-2017
Nur Azizah, S.Pd., M.Ed Sekretaris		22/7/2017
Fathur Rahman, M.Si Penguji		24-07-2017

Yogyakarta, 26 JUL 2017  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP 19600902 198702 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini tak pernah ada jika bukan karena kehendak Allah SWT. Karya ini dipersembahkan untuk:

### **Orangtuaku Tercinta**

Dua orang yang selalu mendukung, menyemangati, mendoakan, mengingatkan, menasehati, membimbing, dan memprioritaskan kebutuhan anaknya diatas segalanya.

Terimakasih Bapak Slamet dan Ibu Welas.

### **Guru**

Guru TK, Guru SD, Guru TPA, Guru SMP, Guru SMA, dan Dosen yang telah banyak sekali memberi ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu agama.

### **Almamater Tercinta**

Universitas Negeri Yogyakarta

### **Bangsa dan Negara**

Indonesia

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Serta semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Aamiin.

Karya ini disusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Aini Mahabbati, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan karya ini.
2. Bapak Fathur Rahman, M.Si dan Ibu Nur Azizah, S.Pd., M.Ed selaku Penguji Utama dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap karya ini
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar menjadi seorang guru.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Sri Mulyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 02 Popongan yang telah memberikan izin dan bantuan penelitian.
6. Ibu J. Irawati, S.Pd. selaku wali kelas IV SD N 02 Popongan yang secara kooperatif membantu dalam proses pengumpulan data.

7. Seluruh siswa kelas IV SD N 02 Popongan yang sangat kooperatif dan menyenangkan selama proses pengambilan data.
8. Orangtua tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Welas yang selalu mendukung, menguatkan, mendoakan dan bekerja keras untuk memenuhi dan mewujudkan keinginan anaknya. Serta adik saya satu-satunya Susi Widarti yang menjadi tempat berbagi cerita kehidupan.
9. Keluargaku di Wisma Sari yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan karya ini. Dian, Ucik, Ocha, Ridha, Anggi, Fira, Ifah, dan Irin.
10. Teman-teman di kelas PLB A 2013 yang berjuang bersama.
11. Keluarga di UKMF KMIP FIP UNY dan UKMF Penelitian REALITY FIP UNY yang selalu menghibur.

Penulis berharap semoga keikhlasan dan ketulusan dalam mendukung penyusunan karya ini mendapat balasan yang baik dari Alloh SWT. Penulis juga menyadari banyak kekurangan dalam penulisan karya ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2017



Sundari  
NIM 13103244009

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Anak dengan Kesulitan Belajar .....	7
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	7
2. Karakteristik Kesulitan Belajar .....	8
B. Tinjauan Tentang <i>Peer Acceptance</i> .....	11
1. <i>Peer Acceptance</i> pada Anak Berkesulitan Belajar .....	11
2. Pengukuran <i>Peer Acceptance</i> .....	14
3. Karakteristik <i>Accepted</i> dan <i>Rejected Children</i> .....	16
C. Kerangka Pikir .....	20
D. Pertanyaan Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Subjek dan Informan Penelitian .....	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
1. Wawancara .....	24
2. Observasi .....	24

E. Instrumen Penelitian .....	25
1. Pedoman Wawancara .....	25
2. Pedoman Observasi .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	26
Kualitatif .....	26
G. Pengujian Keabsahan Data .....	27
1. Triangulasi Sumber .....	27
2. Triangulasi Metode .....	28
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	29
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
2. Deskripsi Subyek Penelitian .....	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan ( <i>Peer Acceptance</i> ) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar .....	32
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Penerimaan ( <i>Peer Acceptance</i> ) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar .....	43
B. Pembahasan .....	45
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan ( <i>Peer Acceptance</i> ) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar .....	45
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Penerimaan ( <i>Peer Acceptance</i> ) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar .....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	52
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Ringkasan Penelitian tentang Perilaku yang berhubungan dengan <i>Popular &amp; Rejected Status</i> .....	17
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara .....	25
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi .....	26

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Siswa Kelas IV SD N 02 Popongan .....	64
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	65
Lampiran 3. Angket Sosiometri .....	71
Lampiran 4. Pedoman Observasi .....	73
Lampiran 5. Display dan Reduksi Wawancara dengan Siswa Reguler .....	76
Lampiran 6. Display dan Reduksi Wawancara dengan Guru Kelas .....	84
Lampiran 7. Display dan Reduksi Hasil Observasi .....	92
Lampiran 8. Triangulasi Data .....	102
Lampiran 9. Hasil Olah Angket Sosiometri .....	106
Lampiran 10. Indeks Pemilihan Penolakan .....	112
Lampiran 11. Identifikasi dan Asessmen Siswa Berkesulitan Belajar .....	127
Lampiran 12. Catatan Lapangan .....	128
Lampiran 13. Indeks, Sosiogram, dan Tabulasi Arah Pilih Sosiometri .....	131
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian .....	148
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permendiknas No. 70 tahun 2009 mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Anak-anak berkebutuhan khusus yang dahulunya hanya menempuh pendidikan formal di sekolah-sekolah khusus atau sekolah luar biasa, sekarang dapat melaksanakan pembelajaran bersama dengan siswa reguler dalam satu sekolah yang sama. Setiap anak dalam sekolah inklusi dapat diterima dan menjadi bagian dari kelas tersebut dengan menciptakan iklim kerjasama yang baik dengan guru serta teman lainnya (Stainback & Stainback dalam Junita, 2013:2).

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi seluruh anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak pendidikan yang sama dengan anak lainnya. Selain itu, anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dapat saling berinteraksi. Hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak jika pendidikan inklusi berjalan dengan baik. Baik siswa reguler ataupun siswa berkebutuhan khusus akan saling memahami dan saling bertoleransi terhadap berbagai macam perbedaan yang ada. Schleien et al., dalam Devine &

King (2006:22) menegaskan bahwa hasil dari keikutsertaan program pendidikan inklusi adalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial dan kemampuan fisik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak selalu berjalan dengan lancar dalam prosesnya. Banyak permasalahan yang mewarnai proses pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi di pendidikan inklusi adalah penerimaan teman sebaya terhadap siswa berkebutuhan khusus yang masih rendah. Beberapa bukti menunjukkan bahwa siswa reguler dan guru reguler di kelas inklusi sering tidak menerima siswa berkebutuhan khusus (Bryan, Sale & Carey dalam Pavri & Lutfig, 2000:9).

Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang sering ditemui di sekolah inklusi dan sekolah-sekolah umum adalah siswa berkesulitan belajar. Siswa berkesulitan belajar merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah dibanding dengan teman sebayanya. Kesulitan tersebut nampak dari minimnya penguasaan ketrampilan dasar yaitu pemahaman bahasa, ekspresi bahasa, membaca, menulis, berhitung, orientasi, motorik, komunikasi, atensi, dan konsentrasi serta adanya pemisahan dari sebab-sebab lain (Marlina, 2006:205-206).

Penelitian ini dilakukan di SD N 02 Popongan yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar inklusi di Kabupaten Karanganyar. Siswa berkebutuhan khusus yang

menempuh pendidikan di sekolah ini adalah siswa berkesulitan belajar dan *slow learner*. Tidak ada guru pendamping khusus yang membantu guru kelas untuk melayani siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan definisi anak berkesulitan belajar akademik. Pada anak-anak ini menunjukkan prestasi belajar yang rendah baik secara akademik maupun sosial pada usia sekolah (Suparno, 2006:49). Sehingga, anak berkesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kelas IV sekolah dasar yang mengalami kesulitan pada tugas akademik dan belajar. Anak menunjukkan prestasi yang rendah pada bidang akademik dan kemampuan sosialnya. Kemampuan sosial yang rendah ditunjukkan dengan diterima tidaknya seseorang dalam kelompoknya. Hal ini berhubungan erat dengan penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*). Penolakan teman sebaya ketika berada di pertengahan masa kanak-kanak hingga menginjak masa remaja akan memberikan dampak negatif dalam waktu panjang (Papalia et al., dalam Junita, 2013:3).

Hurlock (2000:293) menyebutkan bahwa anak yang memperoleh penerimaan sosial disebut populer. Sedangkan penerimaan sosial sendiri memiliki pengertian dipilihnya seseorang sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan *peer acceptance* adalah dipilihnya anak berkesulitan belajar sebagai teman dalam suatu aktivitas kelompok, derajat rasa suka anggota kelompok terhadap anak, sikap kelompok sebaya terhadap anak berkesulitan belajar, dan secara sosial diterima oleh kelompok teman sebaya.

Subyek penelitian merupakan siswa kelas IV yang belum bisa membaca dengan lancar. Wawancara dengan guru kelas pada bulan Desember 2016 menunjukkan bahwa subyek mengalami keterlambatan dan tertinggal jauh dari teman-teman yang lain dalam hal akademik. Hasil temuan awal peneliti terkait dengan penerimaan (*peer acceptance*) terhadap subyek adalah teman-teman subyek bersikap biasa pada subyek. Namun, subyek terlihat lebih tenang dan pendiam. Seringkali subyek tidak ikut dalam permainan kelompok bersama teman lain ketika waktu istirahat tiba. Maka dari itu, perlu diketahui lebih dalam terkait penerimaan terhadap subyek dengan menggunakan angket sosiometri.

Hasil angket sosiometri yang telah dibagikan kepada seluruh siswa di kelas IV menunjukkan hasil bahwa subyek cenderung mendapatkan penerimaan yang rendah pada status pemilihan untuk kategori kelompok belajar dan bermain, sedangkan pada status penolakan untuk kategori kelompok belajar, subyek mendapatkan penolakan yang tinggi dan untuk kategori kelompok bermain subyek mendapatkan penolakan yang rendah. Belum diketahui lebih mendalam penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan ataupun penolakan yang diterima oleh subyek.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait dengan penyebab ataupun faktor-faktor penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar di SD N 02 Popongan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru dalam memberikan layanan terkait penerimaan (*peer acceptance*) di SD N 02 Popongan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut ini merupakan beberapa masalah yang teridentifikasi:

1. Pada temuan awal, subyek memperlihatkan kemampuan sosial yang cenderung rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ikutnya subyek dalam permainan kelompok pada waktu jam istirahat.
2. Penerimaan teman sebaya sangat penting dalam memenuhi tugas perkembangan siswa berkesulitan belajar sebagai anak-anak. Sedangkan subyek menunjukkan kemampuan sosial yang cenderung rendah, yang mana kemampuan sosial tersebut berhubungan erat dengan penerimaan (*peer acceptance*).
3. Hasil olah angket sosiometri menunjukkan bahwa status pemilihan subyek pada kategori belajar dan bermain cenderung rendah. Sehingga perlu diketahui lebih dalam terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan penerimaan terhadap siswa berkesulitan belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada poin ketiga yaitu hasil olah angket sosiometri menunjukkan bahwa status pemilihan subyek pada kategori kelompok belajar dan bermain cenderung rendah. Sehingga perlu diketahui lebih dalam terkait faktor-faktor dan bentuk-bentuk perilaku penerimaan terhadap siswa berkesulitan belajar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dipilih, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah faktor-faktor dan bentuk-bentuk perilaku penerimaan terhadap siswa berkesulitan belajar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk-bentuk perilaku penerimaan terhadap siswa berkesulitan belajar di SD N 02 Popongan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Mahasiswa PLB Sebagai Calon Guru Pembimbing Khusus

Bagi mahasiswa PLB sebagai calon guru pembimbing khusus, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang penerimaan siswa reguler terhadap siswa berkesulitan belajar. Sehingga, sebagai dasar untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk seluruh calon siswa.

##### 2. Guru

Bagi guru selaku pendidik, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam memberikan akomodasi yang sesuai dengan siswa berkesulitan belajar.

##### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lain yang mengangkat topik yang sama tetapi memiliki subyek dan lokasi yang berbeda.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan tentang Anak dengan Kesulitan Belajar**

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak semua anak dapat melalui masa perkembangan dengan baik dan tanpa hambatan. Anak berkesulitan belajar mengalami hambatan salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan tersebut bisa berdampak pada kehidupan anak. Tapi tidak semua masalah yang terjadi pada anak berkesulitan belajar disebabkan oleh kesulitan yang dimilikinya. Berikut adalah beberapa hal tentang anak berkesulitan belajar yang perlu diketahui.

#### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Istilah kesulitan belajar diterjemahkan dari bahasa Inggris “*learning disability*”. Umumnya sebutan ini ditujukan untuk anak yang mempunyai prestasi yang rendah di sekolah dan mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Menurut *Individuals with Disabilities Education Act* (IDEA, 2006 dalam Mercer & Pullen, 2009:16) membatasi pengertian kesulitan belajar sebagai berikut:

*Specific learning disability means a disorder in one or more of the basic psychological processes involved in understanding or in using language, spoken or written, that may manifest itself in the imperfect ability to listen, think, speak, read, write, spell, or to do mathematical calculations, including conditions such as perceptual disabilities, brain injury, minimal brain dysfunction, dyslexia, and developmental aphasia. . . . Specific learning disability does not include learning problems that are primarily the result of visual, hearing, or motor disabilities, of mental retardation, of emotional disturbance, or of environmental, cultural, or economic disadvantage.*

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan ada beberapa aspek utama, yaitu a) adanya gangguan pada proses psikologi dasar; b) mengalami kesulitan belajar secara khusus didalam area berbicara, mendengar, menulis, membaca dan matematika (disebabkan gangguan persepsi atau disfungsi minimal otak); c) bukan permasalahan yang disebabkan karena adanya kelainan seperti penglihatan, pendengaran, mental; dan d) bukan disebabkan karena lingkungan, budaya, atau masalah ekonomi. Menurut Suparno (2006:48), ada beberapa jenis kesulitan belajar yang umum terjadi pada anak-anak sekolah, yaitu: a) disfungsi pada susunan syaraf pusat; b) kesenjangan antara potensi dan prestasi; c) keterbatasan proses psikologis; dan d) kesulitan pada tugas akademik dan belajar. Pada anak kesulitan belajar yang masuk dalam jenis kesulitan pada tugas akademik dan belajar menunjukkan prestasi belajar yang rendah baik secara akademik maupun sosial pada usia sekolah (Suparno, 2006:49).

Sehingga, anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami gangguan pada proses psikologi dasar, kesulitan pada tugas akademik dan belajar (membaca, menulis, matematika, dan berbicara), kesenjangan antara potensi dan prestasi, gangguan pada sistem syaraf pusat (disfungsi minimal otak), dan bukan disebabkan oleh kelainan fisik seperti pendengaran, penglihatan, mental serta bukan disebabkan oleh lingkungan, budaya, atau ekonomi.

## **2. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Secara garis besar, berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok , yaitu (1)

kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan (2) kesulitan belajar akademik (Mulyono Abdurrahman, 2010:11). Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan dalam penyesuaian perilaku. Sedangkan kesulitan belajar akademik ditunjukkan dengan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang diharapkan.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa batasan anak berkesulitan belajar. Batasan-batasan tersebut dapat dijadikan salah satu referensi utama untuk mengetahui karakteristik anak dengan kesulitan belajar spesifik. Berikut beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik menurut Mercer & Pullen (2009:22-25):

- a. Adanya kesenjangan antara prestasi dan potensi
- b. Kesulitan dalam belajar akademik
- c. Mengalami gangguan bahasa
- d. Mengalami gangguan persepsi
- e. Mengalami masalah sosial-emosi
- f. Mengalami masalah perhatian dan hiperaktif

Sementara itu, menurut Heri Purwanto (2013:23) siswa yang mengalami kesulitan belajar akademik memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Anak yang mengalami kesulitan membaca

Kemampuan membaca anak cenderung lambat, pada saat usianya 7-9 tahun yang seharusnya kemampuan membaca anak pada usia seperti itu sudah bagus.

b. Anak yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia)

Secara umum, anak yang mengalami kesulitan menulis menampilkan ciri :

- 1) sering terlambat selesai saat menulis tulisan
- 2) sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dsb.
- 3) hasil tulisannya jelek dan tidak dapat dibaca
- 4) tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang
- 5) sulit menulis lurus pada kertas tak bergaris

c. Anak yang mengalami kesulitan berhitung

Anak sulit melakukan operasi hitung matematika dan mengenal tanda matematika. Anak juga dapat kesulitan untuk memahani hubungan antar simbol.

Karakteristik anak berkesulitan belajar akademik menurut Heri Purwanto (2013) diatas tidak semuanya muncul pada diri anak. Ada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca kata namun tidak kesulitan dalam perhitungan.

Hal tersebut juga berlaku untuk karakteristik anak berkesulitan belajar menurut Mercer & Pullen (2009). Tidak semua siswa berkesulitan belajar mengalami kesulitan atau gangguan seperti yang telah disebutkan di atas. Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar yang akan diteliti adalah anak mengalami masalah sosial-emosi. Vaugh & Hogan (1994) melaporkan bahwa banyak siswa berkesulitan belajar kurang diterima dan lebih sering ditolak oleh teman sebayanya. Kurangnya teman membuat kepercayaan diri mereka turun dan akhirnya kesempatan untuk berinteraksi sosial secara positif yang mereka punya

terbatas. Beberapa juga menunjukkan indikasi perilaku inkompetensi sosial (Hughes, 1996; Knight, Graham, Hughes, 2013:172).

Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) merupakan salah satu prediktor terbaik untuk mengetahui derajat kemampuan sosial (Gresham & Reschly, 1986:31). Sehingga, siswa berkebutuhan belajar yang cenderung menunjukkan karakteristik masalah sosial yang berhubungan dengan penerimaan perlu mendapatkan perhatian khusus. Penelitian yang dilakukan Luciano S. & Savage R.S pada tahun 2007 dalam *setting* pendidikan inklusi juga menunjukkan hasil bahwa siswa berkesulitan belajar lebih sering mengalami *bullying* dari pada siswa reguler yang tidak memiliki kesulitan belajar berdasarkan hasil laporan diri (*self-reported*).

## **B. Tinjauan tentang *Peer Acceptance***

### **1. *Peer Acceptance* pada Anak Berkesulitan Belajar**

Kebutuhan akan teman sudah nampak ketika anak masih bayi. Seorang bayi akan berhenti menangis ketika ada seseorang yang mendatangnya. Pada saat bayi bertambah dewasa, kebutuhan akan teman juga semakin meningkat (Hurlock, 2000:288). Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, banyak hal baru dan perlu berbagai penyesuaian. Memiliki relasi positif dengan teman sebaya sangat penting dimasa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik dengan teman sebaya secara baik, serta memiliki persahabatan yang berkualitas dimasa kanak-kanak pertengahan dan akhir tidak hanya memberikan hasil yang positif dimasa

kanak-kanak, tapi juga terkait dengan relasi positif dimasa remaja dan dewasa (Huston & Ripke dalam Santrock, 2012:380). Sama halnya dengan anak normal lainnya, *peer acceptance* anak berkesulitan belajar berpengaruh pula untuk kehidupan anak selanjutnya.

**a. Pengertian *Peer Acceptance***

Selama masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, anak laki-laki dan perempuan memilih diantara teman bermainnya, teman yang paling menyenangkan bagi mereka dan dengannya mereka tidak hanya dapat bermain tetapi juga dapat berkomunikasi dengan baik. Anak-anak yang banyak disukai oleh teman-temannya sering kali disebut dengan anak yang populer. Hurlock (2000:293) menyebutkan bahwa anak yang memperoleh penerimaan sosial disebut populer. Sedangkan penerimaan sosial sendiri memiliki pengertian dipilihnya seseorang sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota (Hurlock, 2000:293). Penerimaan sosial merupakan indeks keberhasilan seseorang dalam perannya sebagai makhluk sosial.

Pada masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, anak-anak banyak memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman dari teman sebaya mereka. Penerimaan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan sosial anak tersebut. Buhs & Ladd (2001) dalam Marlina (2006:207) menjelaskan bahwa penerimaan teman sebaya adalah dipilihnya seseorang sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok tempat ia menjadi anggota dan merupakan indeks keberhasilan siswa untuk berperan dalam kelompok dan menunjukkan derajat rasa

suka anggota kelompok untuk bekerja atau bermain dengannya. Sedangkan Berk (2012:464) menyatakan bahwa penerimaan teman sebaya mempunyai pengertian sejauh mana seorang anak atau remaja secara sosial diterima oleh kelompok teman sebaya.

Rubin (2010:23) juga menyatakan bahwa *peer acceptance* adalah cerminan sikap kelompok sebaya terhadap anak, atau seberapa seorang anak itu disukai atau tidak disukai oleh anggota kelompok sebayanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *peer acceptance* adalah dipilihnya seseorang sebagai teman dalam suatu aktivitas dalam kelompok, derajat rasa suka anggota kelompok terhadap anak, sikap kelompok sebaya terhadap anak, dan secara sosial diterima oleh kelompok teman sebaya.

**b. *Peer Acceptance* dan Hubungannya dengan Siswa Berkesulitan Belajar dalam Lingkup Sekolah Inklusi**

Pada masa ini, anak-anak cenderung akan lebih berusaha agar diterima oleh teman-teman sebayanya. Begitu juga dengan anak berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar memiliki kesulitan dalam kemampuan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Gresham & Reschly pada tahun 1986 yang dilakukan pada siswa berkesulitan belajar di sekolah *mainstream* menunjukkan kurangnya kemampuan sosial yang signifikan. Dibuktikan dengan hasil skala penilaian kemampuan sosial yang diperoleh dari guru dan orangtua siswa berkesulitan belajar. Selain itu, Gresham & Reschly juga meminta teman-teman sekelas siswa berkesulitan belajar untuk menilai kemampuan sosialnya melalui *Play with Rating Scale (PWR)*,

*Work with Rating Scale (WWR)*, dan *Structured Peer Assessment (SPA)*. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan kesamaan dengan hasil penilaian dari guru dan orangtua.

Didalam sekolah inklusi terdapat berbagai macam siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat seluruh warga sekolah harus mau menerima dan melayani setiap kebutuhan anak. Akan tetapi, banyak guru dan siswa yang masih mendiskriminasikan anak yang berkebutuhan khusus. Pada masa sekolah, faktor-faktor seperti fisik yang menarik, kepribadian, dan kecacatan atau disabilitas sangat berpengaruh dalam tingkat penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*). Prediktor terbaik untuk mengetahui tingkat *peer acceptance* adalah derajat kompetensi sosial (Gresham & Reschly, 1986:31).

Selain penampilan yang menarik, kepribadian dan kecacatan, kemampuan akademik dan kemampuan atletik juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi *peer acceptance* disekolah inklusi. Siswa berkesulitan belajar mempunyai hambatan dalam performa akademik, akan tetapi belum tentu siswa berkesulitan belajar ditolak disekolahnya. Penelitian menunjukkan ada lima siswa berkesulitan belajar yang dinominasikan sebagai atlet terbaik oleh teman-teman sekelasnya. Akan tetapi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu faktor seorang anak berkesulitan belajar mendapatkan tingkat penerimaan yang rendah adalah dikarenakan kesulitan akademik yang dialaminya.

## **2. Pengukuran *Peer Acceptance***

Bryan (1974) menggunakan sosiometri dalam mengukur tingkat *peer acceptance*. Sosiometri yang digunakan oleh Bryan menggunakan nominasi positif dan negatif seperti siapa teman yang ingin diundang ke pesta ulang tahun, ingin dijadikan teman, dsb. Sedangkan untuk nominasi negatif adalah lawan dari nominasi positif. Sejauh mana anak-anak disukai atau tidak disukai oleh kawan sebayanya disebut dengan status sosiometri (Cillessen, 2009; Santrock, 2012:381). Para ahli perkembangan membedakan lima status kawan sebaya (Wentzel & Asher, 1995; Santrock, 2012:381), yaitu:

- a. Anak-anak yang populer (*popular children*), anak yang jarang tidak disukai oleh temannya. Pada umumnya anak yang populer memberikan semangat, mendengarkan dengan baik, memelihara komunikasi dengan teman, bahagia, menunjukkan antusiasme, peduli pada orang lain, percaya diri, dan tidak sombong (Rita Eka Izzati, 2013:114).
- b. Anak yang rata-rata (*average children*), memperoleh angka rata-rata untuk dipilih secara positif maupun negatif oleh kawannya.
- c. Anak yang diabaikan (*neglected children*), anak ini jarang dinominasikan menjadi teman terbaik. Akan tetapi anak ini juga tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebayanya. Biasanya anak ini tidak mempunyai sahabat dekat.
- d. Anak yang ditolak (*rejected children*), jarang dinominasikan menjadi teman terbaik dan tidak disukai oleh teman sebayanya. Hal tersebut biasanya dikarenakan anak sok kuasa, agresif, dan suka mengganggu.

e. Anak yang kontroversial (*controversial children*), sering dipilih sebagai kawan terbaik seseorang, namun juga tidak disukai oleh teman sebayanya (Santrock, 2012:381).

Instrumen atau alat untuk memperoleh materi sosiometri adalah angket sosiometri. Angket sosiometri berisi beberapa pertanyaan mengenai siapa yang disukai dan tidak disukai untuk menjadi teman kelompok belajar atau yang lainnya di dalam kelasnya. Jawaban dapat terdiri dari satu, dua atau tiga orang. Hasilnya berupa indeks pemilihan dan penolakan. Indeks ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa reguler.

### **3. Karakteristik Anak yang diterima (*accepted*) dan ditolak (*rejected*)**

Penerimaan teman sebaya sangat erat hubungannya dengan kompetensi sosial atau *social competence*. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Penerimaan teman sebaya atau *peer acceptance* merupakan hasil dari perilaku kompetensi sosial yang baik yang mana tingkat kemampuan pada perilaku adaptif (*adaptive behaviour*) dan kemampuan sosial (*social skills*) sangat berhubungan penerimaan (*peer acceptance*). Penelitian yang dilakukan oleh Greco & Morris (2005) menunjukkan bahwa kecemasan sosial berhubungan dengan rendahnya penerimaan teman sebaya. Kedua hal tersebut juga sangat berhubungan dengan kesulitan sosial. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan Brown telah meringkas beberapa penelitian terdahulu terkait beberapa perilaku yang mengindikasikan seseorang diterima atau ditolak dalam kelompoknya.

**Tabel. 1 Ringkasan Penelitian Tentang Perilaku yang berhubungan dengan *Popular & Rejected Status***

<b><i>Popular Status</i></b>	<b><i>Rejected Status</i></b>
Pandai	Sombong
Atletis	Tidak menarik
Ramah	Perilaku mengganggu
Humoris	Agresif
Ceria dan antusias	Melanggar norma sosial
Adil dan jujur	Tidak disiplin dalam tugas
Perilaku disiplin tugas	
Penampilan menarik	
Mempunyai sifat kepemimpinan	
Kerjasama	

Sumber: Brown (1999:11)

Rubin menyatakan bahwa status populer erat hubungannya dengan kemampuan intelektual, perilaku pro-sosial, disiplin, dan taat dengan norma kelompok. Sedangkan untuk status *rejection* erat hubungannya dengan *social withdrawal* dan perilaku agresif. Akan tetapi, perilaku agresif ini juga membuat seorang anak menjadi anak yang populer dan kontroversial. Perilaku *withdrawn* erat hubungannya dengan *peer rejection* berdasarkan dari berbagai penelitian (Rubin, 2010:29). Sekitar 10-20 persen anak yang ditolak (*rejected*) adalah anak dengan *social withdrawal*. Sedangkan sekitar 25% anak dengan *social withdrawal* adalah anak yang mengalami penolakan. Anak dengan *social withdrawal* memperlihatkan perilaku yang tunduk, tidak tegas, dan hanya percaya diri ditemani teman. Perilaku tersebut membuat anak semakin ditolak oleh teman-temannya.

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa salah satu karakteristik penerimaan teman sebaya adalah kemampuan intelektual. Seseorang yang mempunyai prestasi yang baik disekolah, akan dinominasikan populer oleh teman dan gurunya. Siswa berkesulitan belajar mempunyai hambatan dalam kemampuan intelektual. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi tidak percaya diri dan menunjukkan perilaku *withdrawn*. Anak yang tertolak biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, sedangkan anak yang diterima temannya mempunyai konsep diri yang positif (Rubin, 2010:39-40).

Gresham & Reschly (1986:30) menemukan bahwa anak berkesulitan belajar mempunyai kemampuan sosial (*social skills*) yang rendah terutama dalam perilaku yang berhubungan dengan penugasan. Anak berkesulitan belajar mempunyai karakteristik sering telat dalam mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Hal tersebut yang mungkin membuat teman-teman dikelasnya menolak untuk menjadikannya teman kelompok.

Partisipasi seorang siswa berkesulitan belajar dalam permainan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha agar diterima oleh teman sebayanya. Anak-anak yang disukai oleh teman sebayanya akan mempunyai kesempatan baik untuk terlibat dalam permainan sosial dan sekaligus akan meningkatkan kemampuan sosialnya. Sedangkan anak yang tidak diterima oleh teman sebayanya akan mengalami gangguan yang serius dalam bermain, akan gagal untuk mengembangkan kemampuan bermain secara benar, dan pastilah akan menemui penolakan selanjutnya (Hughes, 2010:255-256). Kualitas interaksi anak selama

bermain berhubungan dengan keseluruhan penerimaan oleh teman sebaya dalam kelompok tersebut.

Karakteristik penolakan teman sebaya (*peer rejection*) menurut Hughes (2010:256) dalam situasi bermain adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pernyataan yang tidak relevan saat percakapan.
- b. Sering mengkritik dan berkomentar negatif terhadap permainan teman lain.
- c. Tidak pernah memberikan saran yang membangun dan membantu untuk teman lainnya.
- d. Menjadi sangat agresif saat bermain
- e. Kurangnya kemampuan sosial dasar seperti berkata dengan baik kepada yang lainnya, memuji teman lain, dan memanggil mereka dengan nama mereka masing-masing.
- f. Mengambil barang dari orang lain tanpa meminta izin.
- g. Gagal dalam menunjukkan tanda-tanda inisiatif atau kepemimpinan dalam bermain.
- h. Tidak bisa terlibat dalam mempertahankan permainan kooperatif
- i. Sulit dalam berbagi
- j. Kaku dalam permainan kelompok yang ada dan mencoba untuk mengubah aktivitas anak lain yang terlibat didalam permainan tersebut.

Kesadaran dan pengetahuan tentang peraturan permainan akan membantu siswa agar dapat diterima dalam kelompok sosialnya. Kesadaran terhadap peraturan dalam interaksi sosial juga sangat penting untuk penerimaan dalam

berbagai situasi sosial. Coie dan Kupersmith (1983) dalam Rubin (tanpa tahun:609) menggunakan beberapa pendekatan untuk mengetahui *peer acceptance*, salah satunya adalah permainan kelompok. Perilaku bermain siswa berkesulitan belajar dengan teman lainnya dapat dilihat melalui permainan kelompok. Interaksi siswa berkesulitan belajar dan teman lain pada saat bermain dan bagaimana teman-temannya memperlakukan siswa berkesulitan belajar dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan permainan kelompok.

Keinginan agar diterima dalam kelompok pada masa kanak-kanak akhir dapat ditunjukkan melalui kegiatan belajar kelompok. Kegiatan belajar kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih teman sekelompoknya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikasi seseorang dapat diterima dalam kelompok tersebut atau tidak.

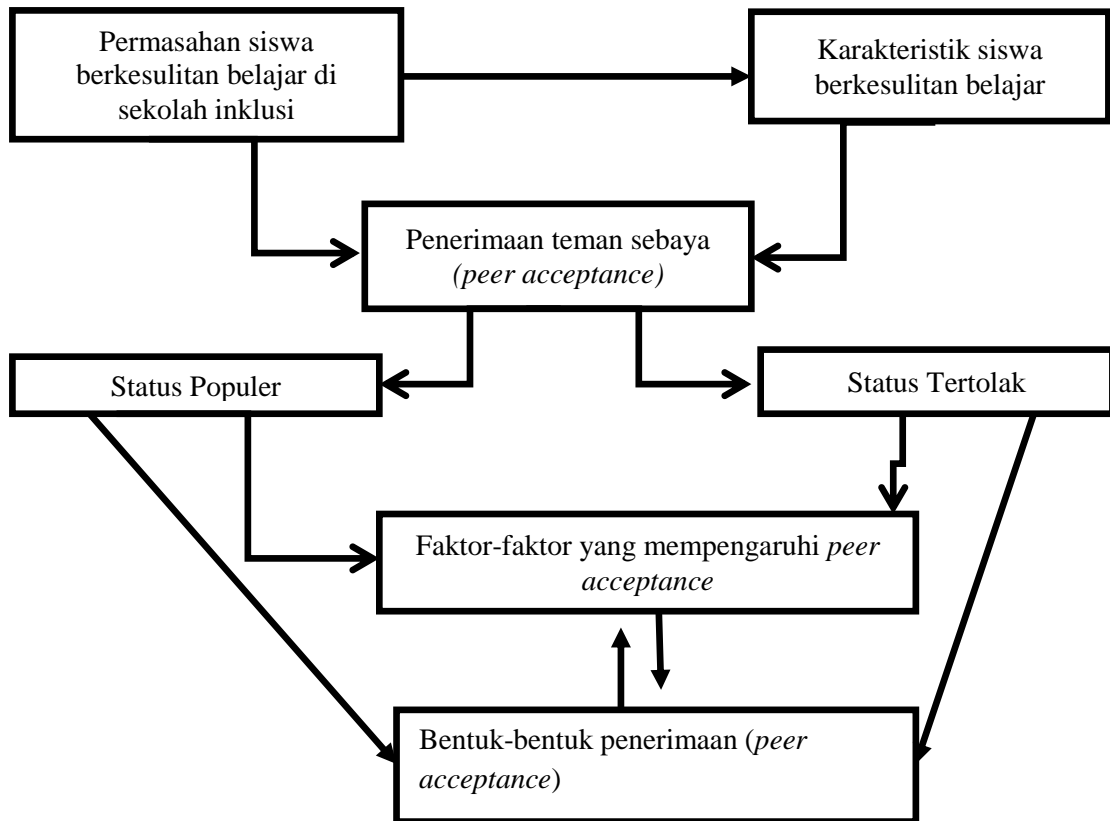
### **C. Kerangka Pikir**

Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) pada masa kanak-kanak atau pada penelitian ini pada anak usia kelas IV sekolah dasar sangat penting untuk memenuhi tugas perkembangan anak selanjutnya. Siswa berkesulitan belajar memiliki hambatan belajar yang memungkinkan terjadinya masalah dengan penerimaan teman sebaya. Hal tersebut bisa dikarenakan kesulitan yang dialaminya atau faktor yang lain. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa penerimaan siswa reguler terhadap siswa berkesulitan belajar masih rendah.

Sehingga dimungkinkan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkesulitan belajar mempegaruhi *peer acceptance* siswa tersebut. Namun, bukan

berarti kesulitan tersebut menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi penerimaan *peer acceptance* terhadap siswa berkesulitan belajar. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diringkas oleh Brown 1999 menunjukkan bahwa ada beberapa perilaku yang sering dilakukan oleh anak-anak yang diterima dan ditolak dalam kelompoknya. Perilaku-perilaku tersebut seperti disiplin, pandai, sombong, atletis, jujur, ramah, mudah diajak kerjasama dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dimungkinkan menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang.

Pada penelitian ini, subyek sudah diketahui memiliki penerimaan yang rendah di kelas IV berdasarkan hasil olah angket sosiometri pada pra-penelitian. Namun, belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan yang dimiliki oleh subyek. Selain itu, bentuk-bentuk penerimaan yang seperti apa jika subyek diterima walaupun rendah dikelasnya juga belum diketahui. Sehingga perlu penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk penerimaan yang seperti apakah yang diterima oleh subyek di kelas IV.



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Creswell (2015:135) menyatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, suatu kasus, atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan berbagai sumber informasi. Sehingga, studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap fakta tentang penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar inklusi.

### **B. Subyek dan Informan Penelitian**

#### 1. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa berkesulitan belajar di kelas IV SD N 02 Popongan yang merupakan salah satu sekolah dasar inklusi di Kabupaten Karanganyar.

#### 2. Informan

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Salah satunya adalah data yang diperoleh dari informan. Informan penelitian ini adalah guru kelas dan beberapa siswa reguler di kelas IV. Selain guru kelas dan siswa reguler yang merupakan teman sekelas subyek, orangtua subyek juga merupakan informan dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Popongan, Karanganyar, Jawa Tengah. Sekolah beralamatkan di Desa Serut, Kelurahan Popongan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Ciri khas penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara. Menurut Moloeng (2005) dalam Herdiansyah (2015:29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan Bimo Walgito (1983:68) dalam Rahardjo & Gudnanto (2013:124) menjelaskan bahwa wawancara salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*). Wawancara dilakukan kepada wali kelas atau guru pembimbing khusus jika ada dan kepada beberapa siswa yang sudah mendapat rekomendasi dari wali kelas.

##### **2. Observasi**

Menurut Matthew & Rose dalam Herdiansyah (2015:129) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi dilaksanakan secara langsung dilapangan dengan cara mengamati objek yang ingin diteliti. Pengamatan tidak hanya menggunakan penglihatan saja, akan tetapi dapat menggunakan seluruh indra untuk memperkuat hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana orang yang mengobservasi benar-benar turut serta mengambil

bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau objek yang diamati (Surya & Natawidjaja, 1997:226; Rahardjo & Gudnanto, 2013:47).

## E. Instrumen Penelitian

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengertian yang lebih mendalam tentang penerimaan teman sebaya siswa reguler terhadap siswa berkesulitan belajar. Diperlukan sebuah alat untuk mengukur dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown (1999:11).

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini menunjuk pada aspek dan sub aspek *peer acceptance*.

Berikut kisi-kisi wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara**

Aspek	Sub Aspek	Item
1. Status Populer/Diterima ( <i>accepted</i> )	a. Pandai	6, 11, 14, 16
	b. Atletis	15, 16, 11
	c. Ramah	17, 18, 20
	d. Humoris	13, 39, 42
	e. Ceria dan antusias	1, 22
	f. Perilaku disiplin tugas	3, 4, 8, 34
	g. Berpenampilan menarik	5, 19, 33,
	h. Sifat kepemimpinan	21, 23, 24
	i. Adil/jujur	47, 48
	j. Kerjasama	43, 44, 45
2. Status Tertolak ( <i>rejected</i> )	a. Sombong	31, 32, 30
	b. Tidak menarik	5, 19, 33,
	c. Perilaku mengganggu	7, 36, 37
	d. Agresif	9, 26, 27, 25
	e. Melanggar norma sosial	46,
	f. Tidak disiplin dalam tugas	3, 4, 8, 34

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati peristiwa yang terjadi dilapangan.

**Tabel 3. Kisi-kisi Observasi**

Aspek	Sub Aspek	Jumlah Item
1. Status Populer/Diterima ( <i>accepted</i> )	a. Pandai	2
	b. Atletis	1
	c. Ramah	5
	d. Humoris	1
	e. Ceria/antusias	2
	f. Perilaku disiplin tugas	3
	g. Berpenampilan menarik	2
	h. Sifat kepemimpinan	4
	i. Adil dan jujur	2
	j. Kerjasama	5
2. Status Tertolak ( <i>rejected</i> )	a. Sombong	4
	b. Tidak menarik	2
	c. Perilaku mengganggu	5
	d. Agresif	3
	e. Melanggar norma sosial	3
	f. Tidak disiplin dalam tugas	4

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknis analisis data. Kedua jenis teknik penilaian data tersebut adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk memproses analisis data kualitatif. Berikut adalah proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ghony & Almanshur (2012:307-310):

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Analisis yang dilakukan adalah memilih bagian data yang dikode, mana yang dibuang, pola yang sama, dan cerita yang berkembang.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat bentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matriks, *network*, dan *chart*.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Pada proses ini, peneliti mencermati dan mencari pola-pola keteraturan dan alur sebab-akibat. Setelah ditemukan, peneliti memberikan makna disetiap hal tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses menetapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan (Sugiyono, 2015:218).

#### **1. Triangulasi sumber**

Membandingkan atau mengecek kembali data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik yang sama. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek hasil wawancara dengan beberapa siswa reguler dan wawancara dengan guru kelas.

## **2. Triangulasi metode**

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek atau membandingkan data dan informasi dari berbagai metode seperti wawancara dan observasi. Triangulasi metode digunakan untuk mengecek antara hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Popongan yang beralamatkan di Desa Serut Rt 03 Rw 09. Sekolah ini berada di Kelurahan Popongan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah berada dekat dengan jalan raya, dikelilingi sawah dan dekat dengan rumah penduduk. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusi yang berada di Kabupaten Karanganyar. Berdiri sejak tahun 1971 dan menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2014. Adapun batas wilayah SD Negeri 02 Popongan sebagai berikut ini:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan alternatif Solo-Tawangmangu.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Desa Popongan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan.

Sekolah memiliki 6 ruang kelas, 1 Lab. Komputer, 1 Lab. Bahasa, 1 Mushola, 1 kantin, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang administrasi dan lapangan. Sekolah memiliki visi yaitu unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi, beriman dan bertaqwa, berkarakter dan tidak gagap teknologi, sedangkan untuk misi SD N 02 Popongan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
- b. Melaksanakan program kegiatan pembentukan imtaq.
- c. Membiasakan hidup disiplin dan bersikap santun.
- d. Membangun karakter melalui pembiasaan.
- e. Memiliki wawasan dan ketrampilan global.

## **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

### **1. Siswa Berkesulitan Belajar**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 02 Popongan Kab. Karanganyar. Salah satu subyek penelitian adalah siswa berkesulitan belajar. Berikut adalah profil siswa berkesulitan belajar di kelas IV SDN 02 Popongan:

Nama : A  
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 12 Desember 2005  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Winong, Popongan , Karanganyar  
Riwayat Penyakit : alergi dan gatal

Subyek merupakan siswa pindahan dari Jombor, Sukoharjo, Jawa Tengah. Subyek pindah karena ayahnya meninggal dan sekarang tinggal bersama ibu dan kakaknya di rumah simbahnya di Winong. Pada saat mendaftar di SD N 02 Popongan, subyek mengulang dari kelas I. Hal tersebut dilakukan karena subyek pindah dari rumah yang sebelumnya ditinggali bersama ibu dan bapaknya. Setelah bapaknya meninggal, subyek pindah rumah di lingkungan SD 02 Popongan. Kepindahan subyek dikarenakan masalah keluarga bukan karena kesulitan yang

dialami olehnya. Sehingga untuk memudahkan administrasi, subyek mengulang dari kelas I. Padahal seharusnya subyek sudah kelas tiga. Sehingga saat ini subyek berada di kelas IV, walaupun sebenarnya secara usia kronologis subyek sudah kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 25 Maret 2017, subyek mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Ketika peneliti mengobservasi subyek, memang terlihat subyek masih terbata-bata dalam membaca dan tulisan subyek pun sulit untuk dibaca. Teman-teman sekelas subyek juga mengakui memang subyek belum bisa membaca dengan lancar.

Selain hal tersebut, peneliti juga menggunakan *checklist* asesmen siswa berkebutuhan khusus yang diadaptasi dari buku Panduan Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran pada Anak *Learning Disabilities*. *Checklist* tersebut terdapat beberapa aspek diantaranya bahasa, bahasa tertulis, membaca, dan ketrampilan motorik kasar dan halus. Dari beberapa aspek tersebut, subyek mengalami hambatan pada aspek membaca dengan menunjukkan perilaku membaca perlahan, menunjukkan memori yang lemah untuk kata-kata yang dicetak, dan menghindari membaca. Sedangkan untuk aspek bahasa tertulis, subyek mengalami keterlambatan pada menyalin dan menulis, menulis berantakan dan tidak lengkap dan gagal untuk mengembangkan ide-ide sehingga pekerjaan tertulis terlalu singkat.

Subyek juga memperlihatkan kemampuan sosial yang cenderung rendah pada aktivitas kelompok. Subyek tidak pernah mengikuti permainan kelompok

yang biasanya dilaksanakan sewaktu istirahat tiba. Subyek juga tidak nampak sebagai penonton seperti teman lain yang tidak ikut bermain. Dia lebih banyak terlihat menyendiri bersama teman dekat untuk ngobrol atau sekedar menghabiskan jajan. Selain itu, subyek juga terlihat lebih pendiam di banding teman-teman kelas yang lainnya.

Meskipun cenderung memperlihatkan kemampuan sosial yang rendah pada permainan kelompok, namun subyek menunjukkan perilaku yang positif. Perilaku positif tersebut seperti mengikuti perintah guru, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, dan sering membantu teman lain. Namun dalam hal menyelesaikan tugas di kelas, subyek selalu terlambat di banding temannya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan (*Peer Acceptance*)**

#### **Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar**

Hasil ini diperoleh dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV. Pengamatan dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data lapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) terhadap subyek terkait dengan status populer sebagai berikut:

#### 1) Ramah

Salah satu hal yang erat hubungannya dengan populer adalah ramah. Sikap ramah ditunjukkan dengan sapaan, senyuman, berbicara sopan, memanggil teman sesuai nama yang baik, dan menyalami guru. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa subyek memang menyapa setiap orang yang dikenalnya

dengan menyebut namanya. Selain itu, subyek juga menggunakan bahasa Jawa Krama pada orang yang lebih tua seperti guru dan peneliti.

Hasil wawancara dengan teman sekelas sebagai berikut:

- Peneliti : “dek, si A itu kalo ketemu sama orang lain sering nyapa ngga sih?”  
Rf : “*mesti mbak nek misal ketemu neng ndalan. Yo to Hd?* (pasti mbak kalau misalkan bertemu di jalan. Iya kan Hd?).  
Hd : “*nggih mbak, mesti nyeluk*” (iya mbak, pasti memanggil)  
Peneliti : “si A sering *ngaraki* (mengejek/memanggil dengan panggilan buruk) dengan teman lain tidak?  
Rf, Hd, Rq, Dm: “tidak pernah *ngaraki* (megejek/memanggil dengan panggilan buruk) mbak”  
(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru kelas:

- Peneliti : “Bu, apakah subyek bersikap ramah kepada semua orang? Lalu, apakah subyek juga menggunakan bahasa Jawa Krama ketika berbicara dengan guru bu?”  
Bu I : “anaknya itu pendiam, *ora neko-neko* (tidak aneh-aneh) mbak. Ya kalo sama guru pake basa krama mbak. Tapi ya bahasane campur-campur bahasa indonesia *ngono kae* (kaya gitu) mbak.”  
(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru dan teman subyek juga menunjukkan hal yang positif. Subyek merupakan siswa yang baik berdasarkan wawancara dengan guru kelas. Sedangkan menurut teman-teman sekelasnya, subyek tidak pernah memanggil teman lain dengan panggilan yang buruk. Peneliti juga mengamati memang subyek ramah kepada siapa saja dan murah senyum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa subyek merupakan siswa yang ramah. Subyek merupakan

siswa yang murah senyum dan menggunakan bahasa Jawa sesuai aturan yang berlaku. Subyek termasuk siswa yang terkenal karena keramahannya.

## 2) Adil dan Jujur

Adil dan jujur ditandai dengan berkata jujur, tidak mudah menuduh, tidak curang dalam permainan, ijin setiap kali ingin meminjam sesuatu, dan tidak menyontek. Hasil wawancara dengan teman-teman sekelas sebagai berikut:

Peneliti : “si A itu sering tidak berbagi makanan, minjami barang pada kalian?”

Semua : “sering mbak, *mesti nek duwe panganan kancane sik neng cedhake ditawani*” (pasti kalau punya makanan teman yang ada didekatnya pasti ditawari).

Hd : “iya mbak, *aku kan ga duwe bolpen, aku pinjem langsung dipinjemi og*” (aku ka tidak punya pulpen, aku pinjem langsung dipinjami).

Peneliti : “dia suka nyontek gak orangnya?”

Semua : “*tidak nirun mbak, meskipun jawabanne salah, tapi A nggarap dewe ora nirun*”(tidak mencontek, meskipun jawabannya salah, tapi A mengerjakan sendiri tidak nirun).

(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “apakah pernah terjadi peristiwa dimana subyek itu menuduh temannya sendiri bu?”

Bu I : “anaknya baik mbak. Gak pernah bikin masalah.”

(27/03/2017)

Hasil observasi belum nampak sikap adil subyek. Sedangkan untuk kejujuran, subyek nampak siswa yang jujur. Pada saat dikelas terjadi peristiwa yang mengharuskan siswa memberikan kesaksian terkait kesalahan subyek. Subyek menjelaskan dengan tenang dan jujur. Dari berbagai data yang telah

dihimpun, dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang jujur dan suka membantu teman lain.

### 3) Perilaku Disiplin Tugas

Perilaku disiplin ditandai dengan ketepatan seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, selain itu adalah bertanggung jawab dengan setiap tugas yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subyek mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang dikerjakan di kelas. Selain itu, subyek nampak terlambat masuk kelas untuk beberapa kali. Hal tersebut dilakukan oleh hampir sebagian besar murid kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

- Peneliti : “apakah subyek merupakan siswa yang sering terlambat bu?”  
Bu I : “kalo terlambat sekolah enggak mbak. Dia juga rajin masuk sekolah, gak pernah bolos. Paling kalo sakit dia ijin. Tapi kalo ngerjain tugas dikelas memang anak ini itu lambat sekali mbak. Teman-temannya udah pada selesai, dia masih nulis. Tulisannya itu juga susah dibaca mbak.”  
Peneliti : “kalo untuk aturan, subyek anaknya gimana bu? Sering melanggar peraturan kelas atau sekolah tidak bu?”  
Bu I : “nah ini mbak, anak ini bagusya nurut mbak. Bayar iuran yo tepat waktu, selalu membersihkan kelas kalo jadwalnya piket. Gak kaya temen-temen cowok lain. Ada itu anak-anak cowok yang jarang piket.”

(27/03/2017)

Sedangkan wawancara dengan beberapa teman subyek sebagai berikut:

- Peneliti : “si A itu rutin bayar iuran kelas gak?”  
Rf dan Hd : “tepat waktu mbak”  
Peneliti : “kalau membersihkan jadwal piket gimana? Dia sering bersihin atau malah gak pernah ikut bersihin?”

Rf, Hd, Rq, Dm: “selalu mbak, tapi nek emang jadwale de’e” (selalu mbak, tapi kalau memang jadwalnya dia).  
Peneliti : “pernah gak dia gak ngerjain PR?”  
Rf : “kadang ngerjain kadang enggak mbak”.  
Rq : “*tapi okeh nggarape mbak, walaupun salah*”. (tapi banyak mengerjakannya mbak meskipun salah).  
(27/03/2017)

Berdasarkan data yang telah dihimpun, maka dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang taat peraturan, akan tetapi mengalami beberapa hambatan ketika mengerjakan tugas dikelas. Sehingga membuat subyek terlambat mengumpulkan tugas dibanding temannya yang lain.

#### 4) Kerjasama

Kerjasama yang baik ditandai dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan tanpa berdebat, saling membantu, menerima nasehat, dan menuruti perintah. Hasil wawancara dengan teman sekelas sebagai berikut:

Peneliti : “kalian suka tidak bekerjasama dengan A?”  
Semua : “biasa saja”  
Peneliti : “dia selalu mengerjakan tugas dengan baik kan ketika di kelompok?”  
Rf : “ kadang iya, kadang tidak”  
Semua : “kadang-kadang”  
(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “bagaimana kerjasama subyek dengan teman lain bu?”  
Bu I : “sama temen itu dia baik. Kerjasama sama teman mungkin bisa ditanyakan ke temen-temennya mbak. Kalo menurut saya cukup baik. Anaknya nurut dan mau menerima nasehat dari saya mbak.”  
(27/03/2017)

Hasil pengamatan juga menunjukkan kerjasama subyek yang baik saat dikelas sedang ada tugas kelompok bersama teman sebangku subyek. Subyek melakukan tugasnya dengan baik dan tidak mengalami masalah dengan temannya. Berdasarkan berbagai data yang telah terkumpul, maka subyek merupakan siswa dengan kerjasama yang baik. Subyek merupakan siswa yang melakukan tugasnya dengan baik dan penurut.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, beberapa perilaku terkait status tertolak yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap subyek juga diperoleh dari data ini. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap subyek terkait dengan status tertolak:

#### 1) Tidak Sombong

Sombong ditandai dengan memamerkan sesuatu, membanggakan diri secara berlebihan, memilih-milih teman dsb. Berikut adalah hasil wawancara dengan teman sekelas subyek:

Peneliti : “si A itu anaknya sombong ga sih?”  
Semua : “tidak”  
Peneliti : “kalo milih-milih teman gitu, gimana? Dia suka milih-milih teman gak?”  
Semua : “tidak”  
(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “subyek itu anaknya terlihat suka memilih-milih teman tidak bu?”  
Bu I : “Nek milih-milih teman enggak. Dia itu anak yang baik mbak, nurut. Ya meskipun lambat banget kalau masalah pelajaran”  
(27/03/2017)

Pengamatan juga menunjukkan bahwa subyek adalah siswa yang ramah dan tidak sombong. Sehingga, berdasarkan berbagai data tersebut, dapat disimpulkan bahwa subyek adalah siswa yang baik dan tidak sombong. Selain itu, subyek berpenampilan rapi dan bersih. Namun subyek bukan termasuk siswa yang populer karena memiliki wajah tampan.

Hasil wawancara dengan teman subyek sebagai berikut:

Peneliti : “si A itu orangnya menarik ga? Selalu menjaga kebersihan tidak?”  
Rf, Hd, Rq, Dm : “biasa saja”  
Rf : “tidak juga mbak, dia suka buang sampah sembarangan”.

(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “bagaimana penampilan subyek dibanding dengan teman yang lain bu?”  
Bu I : “ ya biasa mbak. Rapi anaknya itu. Ya dia memang kelihatan paling bongsor kalo dibanding teman-temannya di kelas IV mbak. Wong dia seharusnya kan sudah kelas VI to.”

(27/03/2017)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang secara fisik lebih besar dibanding teman lain. Subyek juga berpenampilan rapi dan bersih. Namun, subyek tidak termasuk siswa yang terkenal tampan.

## 2) Tidak menunjukkan perilaku mengganggu

Perilaku mengganggu ditandai dengan munculnya perilaku seperti mengambil barang teman seenaknya, menjahili teman, ramai sendiri saat dikelas, memanggil teman dengan panggilan yang buruk, dan mengajak bicara teman lain saat pelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “kalo dikelas itu, subyek sering mengganggu teman lain tidak bu? Misalnya ngajak teman ngobrol gitu?”  
Bu I : “kalo dikelas ya seperti itu mbak. Kalau gak ditunjuk ya gak ngomong. Kalau rame pas dikelas kan umum ya mbak bagi anak SD. Tapi kalau A jarang mbak ngajak temennya ngobrol, paling dia yang diajak ngobrol.”  
(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan teman sekelas subyek sebagai berikut:  
Peneliti : “si A suka ngganggu kalian atau teman yang lain gak?”  
Rf : “biasa saja, cuma kalau diejek ‘bolodong’ oleh orang yang tidak terlalu dekat dia akan marah mbak.”  
Peneliti : “dikelas dia rame sendiri gak?”  
Dm: “kalo dikelas pendiam mbak”.  
Peneliti : “dia pernah dimarahi sama bu guru gak?”  
Semua : “terkadang, kalau tidak mengerjakan PR.”  
(27/03/2017)

Pengamatan menunjukkan bahwa subyek tidak tampak melakukan perilaku mengganggu saat dikelas maupun diluar kelas. Berdasarkan data yang telah dihimpun, dapat disimpulkan bahwa subyek tidak menunjukkan perilaku mengganggu.

### 3) Tidak Agresif

Perilaku agresif ditunjukkan dengan munculnya perkataan kasar, memukul dengan mudah, mengancam, dan suka berkelahi. Subyek tidak pernah berkelahi selama di kelas IV berdasarkan penuturan teman-teman sekelasnya. Hasil wawancara dengan teman sekelas subyek sebagai berikut:

Peneliti : “si A itu sering *misuh* (berkata kasar) atau ngancam gitu gak?”  
Rq : “tidak pernah mbak, malah A pernah *digedaki* (diperas) oleh kelas 5 mbak”.  
Peneliti : “kalo berkelahi, dia sering berkelahi gak?”  
Semua : “tidak pernah *padu* (berkelahi) mbak”.  
(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “subyek sering berkata kasar tidak bu?”

Bu I : “nggak mbak, anaknya baik kok. Ngga pernah bicara kasar. *Menengan* (pendiam) mbak dia itu. Ya kalo sama guru pake basa krama mbak. Tapi ya bahasane campur-campur bahasa indonesia *ngono kae* (kaya gitu) mbak.”

Peneliti : “kalo pendiam berarti jarang berkelahi ya bu?”

Bu I : “anaknya itu pendiam, *ora neko-neko* (tidak aneh-aneh) mbak. Nggak pernah bikin masalah.”

(27/03/2017)

Pengamatan yang telah dilakukan juga menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa subyek memang siswa yang sopan dan pendiam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang tidak agresif.

#### 4) Tidak melanggar norma sosial

Perilaku melanggar norma sosial ditandai dengan munculnya perilaku seperti membolos, melanggar aturan kelas, melanggar aturan sekolah, dan melanggar aturan kelompok. Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “subyek sering bolos atau melanggar aturan sekolah tidak bu?”

Bu I : “rajin masuk sekolah, gak pernah bolos. Paling kalo sakit dia ijin.”

Peneliti : “kalo untuk aturan kelas seperti iuran dan jadwal piket, subyek menaati atau sering melanggarnya bu?”

Bu I : “nah ini mbak, anak ini bagusnya nurut mbak. Bayar iuran yo tepat waktu, selalu membersihkan kelas kalo jadwalnya piket. Gak kaya temen-temen cowok lain. Ada itu anak-anak cowok yang jarang piket.”

(27/03/2017)

Hasil wawancara dengan teman sekelas sebagai berikut:

Peneliti : “A sering minjem tapi gak ijin gitu gak?”

Semua : “tidak”

Peneliti : “kalau curang pas *dolanan* (bermain), sering ga dia curang?”

Rf : “tidak curang mbak, dia jarang ikut bermain bersama. Paling dia ngobrol sama Rz kalau teman-teman yang lain bermain bersama.”

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa subyek tidak melanggar peraturan kelas dan sekolah serta memang tidak ikut bermain bersama dengan teman sekelasnya. Berbagai data telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang tidak melanggar norma. Subyek merupakan siswa yang taat aturan.

#### 5) Disiplin dalam tugas

Terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak menjalankan tugas sesuai kesepakatan kelompok. Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan subyek terlambat dalam mengumpulkan tugas yang dikerjakan di kelas. Namun, subyek tidak pernah terlambat masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Peneliti : “apakah subyek merupakan siswa yang sering terlambat bu?”

Bu I : “kalo terlambat sekolah enggak mbak. Dia juga rajin masuk sekolah, gak pernah bolos. Paling kalo sakit dia ijin. Tapi kalo ngerjain tugas dikelas memang anak ini itu lambat sekali mbak. Teman-temannya udah pada selesai, dia masih nulis. Tulisannya itu juga susah dibaca mbak.”

Peneliti : “kalo untuk aturan, subyek anaknya gimana bu? Sering melanggar peraturan kelas atau sekolah tidak bu?”

Bu I : “nah ini mbak, anak ini bagusnya nurut mbak. Bayar iuran yo tepat waktu, selalu membersihkan kelas kalo jadwalnya piket. Gak kaya temen-temen cowok lain. Ada itu anak-anak cowok yang jarang piket.”

(27/03/2017)

Sedangkan wawancara dengan beberapa teman subyek sebagai berikut:

Peneliti : “si A itu rutin bayar iuran kelas gak?”

Rf dan Hd: “tepat waktu mbak”

Peneliti : “kalau membersihkan jadwal piket gimana? Dia sering bersihin atau malah gak pernah ikut bersihin?”

Rf, Hd, Rq, Dm: “selalu mbak, tapi nek emang jadwale de’e” (selalu mbak, tapi kalau memang jadwalnya dia).

Peneliti : “pernah gak dia gak ngerjain PR?”

Rf : “kadang ngerjain kadang enggak mbak”.

Rq : “*tapi okeh nggarape mbak, walaupun salah*”. (tapi banyak mengerjakannya mbak meskipun salah).

(27/03/2017)

Berdasarkan data yang telah terhimpun, dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Subyek mempunyai hambatan dalam membaca, sehingga sering terlambat mengumpulkan tugas yang dikerjakan dikelas.

Berdasarkan berbagai data yang telah dihimpun, dapat disimpulkan bahwa penerimaan (*peer acceptance*) subyek di kelas IV cenderung rendah dan penolakan cenderung rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Subyek memiliki 4 dari 10 perilaku yang terkait dengan status populer. Sedangkan untuk status penolakan, tingkat penolakan untuk subyek juga cenderung rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada perilaku-perilaku pada status tertolak yang muncul.

#### **4. Bentuk-Bentuk Perilaku Penerimaan (*Peer Acceptance*) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar**

Hasil penelitian berdasarkan data observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa subyek tidak menunjukkan perilaku yang terkait dengan status tertolak. Ada beberapa perilaku subyek yang menunjukkan status populer yaitu ramah, disiplin, jujur/adil, dan kerjasama. Sehingga, ada beberapa respon penerimaan yang diterima oleh subyek. Respon penerimaan tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27-30 Maret 2017 di lingkungan sekolah subyek.

Dalam beberapa situasi kelompok, beberapa respon penerimaan ditunjukkan oleh teman-teman kelas subyek. Salah satu respon penerimaan terjadi saat KBM berlangsung. Guru memberikan tugas untuk membaca cerita di buku paket, namun beberapa siswa tidak membawa buku paket. Sehingga, beberapa siswa yang tidak membawa buku paket harus bergabung dengan siswa yang membawa buku. Subyek salah satu siswa yang lupa membawa buku paketnya. Pada situasi ini, subyek menerima tawaran dari teman yang membawa buku paket untuk bergabung dengannya. Pada situasi yang sama, beberapa siswa yang tidak membawa buku paket tidak mendapat kelompok. Beberapa siswa yang membawa buku paket menolak beberapa siswa yang tidak membawa buku paket. Sehingga, guru memberikan nasihat dan meminta siswa yang mempunyai buku paket untuk menerima siswa yang tidak membawa buku paket.

Subyek sering terlambat dalam menyalin tulisan di papan tulis. Tulisan di papan tulis akan segera dihapus ketika hampir seluruh siswa sudah selesai menulis. Sehingga, subyek harus meminjam buku teman untuk menyelesaikan catatannya. Teman subyek memberikan respon yang baik dengan sukarela memberikan pinjaman buku tanpa meminta imbalan.

Selain hal tersebut, kerjasama yang ditunjukkan oleh subyek dan teman sebangkunya cukup baik. Subyek dan teman sebangku mendapat tugas untuk mengukur panjang dan lebar meja mereka. Subyek dan temannya tampak kompak dalam melaksanakan tugas tersebut. Meskipun subyek mengalami beberapa kendala dalam mengukur yang menyebabkan keterlambatan dalam memberikan laporan kepada guru, teman sebangkunya membantu dan tidak memarahi subyek.

Situasi pada saat istirahat berlangsung juga menjadi salah satu hal yang dapat menunjukkan respon penerimaan. Pada saat istirahat berlangsung, subyek tidak pernah mengikuti permainan kelompok. Namun subyek masih mengikuti percakapan kelompok. Pada situasi ini subyek turut berpartisipasi dan sesekali memberikan tanggapan terkait topik yang dibicarakan dalam kelompok tersebut. Subyek juga mendapat tanggapan yang baik dari teman-teman lain. Subyek tidak dikucilkan atau disisihkan dari kelompok tersebut.

Ada beberapa teman subyek yang dipanggil bukan menggunakan nama asli pada saat istirahat dan bermain. Namun, selama penelitian berlangsung, peneliti tidak pernah mendengar subyek dipanggil dengan nama lain atau nama

yang buruk. Subyek juga tidak mendapatkan ejekan ketika belum bisa membaca lancar di kelas.

Hal tersebut di atas merupakan penjelasan dari beberapa respon penerimaan yang diterima oleh subyek. Respon penerimaan tersebut terjadi pada situasi formal yaitu pada saat KBM berlangsung dan situasi bebas yaitu pada saat jam istirahat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan (*Peer Acceptance*) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar**

Dalam penerimaan atau *peer acceptance* terdapat status diterima dan ditolak. Hal tersebut sering disebut dengan diterima (*popular/accepted*) dan ditolak (*rejected*). Brown (1999:11) telah meringkas beberapa hal yang berkaitan dengan status diterima (*popular/accepted*) dan ditolak (*rejected*) dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Status populer dapat ditandai dengan menonjolnya kemampuan intelektual/pandai, atletis, ramah, humoris, ceria/antusias, adil dan jujur, disiplin, berpenampilan menarik, dan mempunyai sifat kepemimpinan.

Sedangkan untuk status tertolak (*rejected*), Brown (1999) telah meringkas ada beberapa hal seperti sombong, perilaku mengganggu, agresif, melanggar norma sosial, dan tidak disiplin. Secara umum, hal-hal yang berkaitan dengan status tertolak (*rejected*) di kelas IV sudah sesuai dengan milik Brown. Namun, penampilan yang tidak menarik tidak menjadi sesuatu yang membuat seseorang

menjadi ditolak dikelas IV. Penampilan yang menarik seperti cantik atau tampan tidak muncul dalam status tertolak. Hal tersebut bisa saja terjadi karena beberapa hal. Salah satunya bisa dikarenakan siswa kelas IV sudah mampu memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Sehingga, siswa tahu bahwa menolak seseorang karena penampilan fisik tidak baik. Hal ini sesuai dengan perkembangan moral pada masa anak-anak akhir. Pada masa anak-anak akhir, perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat (Izzati. R.E., dkk., 2013:108).

Subyek menunjukkan prestasi akademik yang berada dibawah rata-rata kelas. Subyek menunjukkan hambatan dalam membaca. Hal tersebut membuat subyek ditolak oleh tiga orang temannya di kelas dalam sosiometri. Namun, secara umum subyek tidak mendapatkan respon penolakan. Hal tersebut bisa terjadi karena subyek menunjukkan perilaku lain yang lebih diterima. Perilaku tersebut seperti disiplin membayar iuran kelas, disiplin membersihkan kelas sesuai jadwal piket, ramah, suka berbagi, jujur, dan mempunyai kerjasama yang baik. Sehingga, beberapa kekurangan yang dimiliki subyek seperti belum dapat membaca lancar dapat tertutupi dengan perilaku-perilaku positif yang ditunjukkan subyek.

Perilaku-perilaku yang berhubungan dengan status populer tersebut mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) terhadap subyek. Prestasi akademik yang rendah dan subyek juga belum bisa membaca membuat teman-teman subyek cenderung menolak untuk menjadi teman kelompok belajar. Alasan yang tepat

adalah karena kesulitan yang dimiliki subyek akan menghambat kinerja kelompok. Sehingga subyek mendapatkan penerimaan yang rendah.

Namun, meskipun subyek memiliki kesulitan dalam akademik, banyak teman yang menerima subyek. Ketenangan subyek dan sikap tolong menolong subyek yang tinggi membuat teman lain tidak menolaknya. Sikap subyek yang suka memberi makanan dan meminjamkan barang membuat teman lain menerimanya.

Subyek menunjukkan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan status populer dan tidak menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan status tertolak berdasarkan ringkasan penelitian Brown (1999). Walaupun subyek memiliki tingkat penerimaan yang rendah, namun teman-teman subyek tidak mengasingkan dan membenci subyek. Perilaku seperti agresif, melanggar norma sosial, dan tidak disiplin merupakan perilaku yang mempengaruhi penerimaan seseorang. Subyek tidak populer sebagai siswa yang agresif, subyek terkenal sebagai siswa yang pendiam dan tidak membuat masalah.

Status tertolak erat hubungannya dengan perilaku agresif (Rubin, 2010:29). Namun subyek tidak menunjukkan perilaku tersebut. Ada teori lain yang menyebutkan bahwa perilaku menutup diri *withdrawn* juga merupakan salah satu perilaku yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya (Rubin, 2010:29). Perilaku *social withdrawal* seperti perilaku yang tunduk, tidak tegas, dan hanya percaya diri jika ditemani oleh teman. Subyek menunjukkan perilaku yang patuh

dan kurang percaya diri. Hal tersebut bisa menjadi salah satu yang mempengaruhi subyek mendapatkan penerimaan yang rendah.

Sikap subyek yang patuh dan tidak percaya diri dimungkinkan dari berbagai faktor. Faktor keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi penerimaan terhadap subyek. Subyek merupakan siswa pindahan, bukan penduduk asli dari lingkungan dekat sekolah. Sehingga subyek harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Subyek mengulang kelas 1 lagi ketika pindah. Sehingga untuk hubungan dengan teman sekelas, subyek sudah menjalin hubungan sekitar 4 tahun dengan teman sekelas yang sama. Namun, faktor keluarga yang sibuk dan subyek merupakan anak yatim membuat subyek sedikit kurang mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekat. Kondisi keluarga yang sibuk juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar subyek yang rendah. Tidak ada wali yang memberikan dukungan dan tempat bertanya ketika subyek mengalami kesulitan dalam bidang akademik.

Secara lebih lanjut, Mercer & Pullen (2009:22-25) menjelaskan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar salah satunya adalah kesulitan dalam belajar akademik. Subyek pada penelitian ini memang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, subyek tidak menunjukkan tanda-tanda memiliki kemampuan akademik yang menonjol. Sehingga subyek tidak populer karena kepandaian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rubin (2010) yang menyebutkan bahwa status populer erat

hubungannya dengan kemampuan intelektual, perilaku pro-sosial, disiplin, dan taat dengan norma kelompok.

Meskipun tidak memiliki kemampuan intelektual yang menonjol, akan tetapi subyek merupakan siswa yang disiplin. Sesuai dengan pernyataan Rubin (2010) bahwa salah satu hal yang erat hubungannya dengan status populer adalah disiplin. Subyek disiplin dalam hal-hal seperti membayar iuran kelas, membersihkan kelas sesuai jadwal piket, masuk kelas, dan masuk sekolah. Tugas-tugas seperti mengerjakan soal di dalam kelas, subyek mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan dan menjawab. Hal tersebut terjadi karena kesulitan subyek dalam membaca dan menulis.

Gresham & Reschly (1986:30) juga menyatakan bahwa anak berkesulitan belajar mempunyai kemampuan sosial (*social skills*) yang rendah terutama perilaku yang berhubungan dengan penugasan. Subyek memiliki karakteristik sering telat mengumpulkan tugas yang dikerjakan di kelas. Namun, subyek selalu mengerjakan tugas di kelas walaupun seringkali melakukan kesalahan. Tugas-tugas yang dapat dikerjakan di rumah seperti PR, subyek berusaha mengerjakan dan mengumpulkan. Ada saat dimana subyek tidak mengerjakan PR tersebut. Namun, hal tersebut banyak dilakukan oleh teman-teman sekelas subyek yang lain. Sehingga, perilaku subyek merupakan perilaku yang sangat wajar ditunjukkan. Subyek bukan siswa yang paling menonjol dalam hal keterlambatan tugas. Kekurangan tersebut dapat ditutup dengan disiplin dalam membayar iuran kelas dan membersihkan kelas sesuai jadwal piket. Subyek merupakan siswa laki-

laki, sehingga ketika subyek rajin dan disiplin dalam membersihkan kelas sesuai jadwal piket, siswa lain akan lebih menghargai subyek. Karena biasanya siswa laki-laki malas untuk membersihkan kelas dan melakukan kewajiban kelas.

Selain disiplin dan pandai, kemampuan olahraga juga menjadi salah satu hal yang membuat seseorang mendapat status populer. Sesuai dengan pendapat Daniels & Leaper (2006) bahwa siswa yang populer adalah siswa yang juga merupakan atlet yang bagus, siswa yang baik, dan mempunyai selera humor yang baik (Rubin, 2010:26). Subyek bukan seorang atlet yang baik. Subyek mempunyai nilai mata pelajaran olahraga yang rata-rata. Selain itu, subyek juga belum pernah mengikuti lomba cabang olahraga sama sekali. Namun, subyek merupakan siswa yang baik dan tidak pernah membuat masalah di sekolah. Siswa yang humoris menjadi salah satu siswa yang bisa saja mendapat status populer. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, subyek cenderung anak yang pendiam.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu (Bown, 1999), status tertolak atau *rejected* memiliki beberapa tanda seperti munculnya perilaku sombong, perilaku mengganggu, agresif, melanggar norma sosial, tidak disiplin, dan penampilan yang tidak menarik. Semua perilaku yang berhubungan dengan status penolakan tidak muncul pada subyek. Salah satu perilaku yang muncul adalah tidak disiplin tugas. Akan tetapi hal tersebut hanya ditunjukkan ketika mengerjakan di kelas saja. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa

berkesulitan belajar yaitu sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan sama sekali.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) pada subyek adalah sikap ramah, disiplin, jujur dan adil, serta kerjasama yang baik yang ditunjukkan oleh subyek. Hal tersebut nampak pada pengamatan dan sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu, pembawaan subyek yang pendiam dan kurang percaya diri merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan subyek yang rendah. Faktor keluarga dan lingkungan yang baru juga menjadi salah satu alasan subyek terlihat pendiam dan kurang percaya diri.

Perilaku-perilaku yang berhubungan dengan status tertolak atau *rejected* tidak nampak pada subyek dan tidak disebutkan oleh narasumber. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan siswa yang tidak tertolak namun bukan siswa yang populer dikelasnya.

## **2. Bentuk-Bentuk Perilaku Penerimaan (*Peer Acceptance*) Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar**

Rubin (2010:23) menyatakan bahwa penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) adalah cerminan sikap kelompok sebaya terhadap anak. Pada penelitian ini sikap penerimaan yang ditunjukkan oleh teman-teman subyek dikelas adalah menerima subyek menjadi teman kelompok tanpa dipaksa oleh guru. Hal ini sangat baik untuk subyek maupun siswa lain. Pada peristiwa ini, subyek tidak membawa buku paket, sehingga harus bergabung dengan teman lain

yang membawa buku paket dan membentuk kelompok. Sikap yang ditunjukkan teman-teman subyek adalah memberikan tawaran untuk bergabung. Subyek tidak mendapat penolakan seperti beberapa teman lain. Ada beberapa teman lain yang tidak mendapatkan kelompok karena beberapa siswa yang membawa buku paket tidak menginginkan siswa tersebut menjadi anggota kelompoknya.

Sehingga, cerminan sikap teman-teman subyek merupakan respon penerimaan yang diterima subyek. Respon penerimaan yang diterima oleh subyek diantaranya adalah mendapat kelompok dengan mudah tanpa dicarikan guru, dipanggil dengan nama asli, dan tidak dikucilkan dalam pembicaraan kelompok.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Metode Pengumpulan Data**

Wawancara belum bisa dilakukan secara natural dengan subyek. Selain itu, wawancara dengan orangtua belum dapat dilakukan karena kesibukan orangtua subyek. Selain wawancara, observasi dilakukan dalam kelas dan diluar kelas tapi masih dalam lingkup sekolah. Peneliti kesulitan dalam mengobservasi subyek ketika sedang tidak bersama teman sekelasnya.

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang singkat karena mendekati waktu UN dan UAS. Sehingga penelitian yang dilakukan kurang lama dan mendalam.

#### **c. Subyek dan Informan**

Peneliti hanya menggunakan 4 siswa sebagai informan dari 35 siswa reguler di kelas IV, hal tersebut membuat kurangnya data yang valid tentang penerimaan (*peer acceptance*). Informan lain adalah guru kelas. Peneliti tidak menggunakan guru yang pernah mengajar subyek dan guru mata pelajaran serta orangtua subyek sebagai informan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang terkait dengan penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar. Hal-hal tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) dan bentuk-bentuk perilaku penerimaan (*peer acceptance*) terhadap siswa berkesulitan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*peer acceptance*) pada subyek adalah sikap ramah, disiplin, jujur dan adil, serta kerjasama yang baik yang ditunjukkan oleh subyek. Hal tersebut nampak pada pengamatan dan sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu, pembawaan subyek yang pendiam dan kurang percaya diri merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan subyek yang rendah. Faktor keluarga dan lingkungan yang baru juga menjadi salah satu alasan subyek terlihat pendiam dan kurang percaya diri. Pada penelitian ini bentuk perilaku penerimaan yang ditunjukkan oleh teman-teman subyek dikelas adalah menerima subyek menjadi teman kelompok tanpa dipaksa oleh guru, mendapat kelompok dengan mudah tanpa dicarikan guru, dipanggil dengan nama asli, dan tidak dikucilkan dalam pembicaraan kelompok.

## **B. Saran**

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, mengetahui dan memahami perilaku-perilaku yang berkaitan dengan penerimaan dan penolakan. Sehingga dapat mengidentifikasi siswa dengan tingkat penerimaan rendah dan penolakan tinggi. Hasilnya nanti adalah dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kondisi siswa.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang PLB dan berkaitan dengan penerimaan teman sebaya di berbagai daerah di Indonesia. Hasilnya nanti dapat menjadi kumpulan penelitian yang nantinya dijadikan acuan untuk peneliti lain. Sehingga tidak melulu menggunakan penelitian luar negeri sebagai acuan yang mempunyai sistem pendidikan dan budaya yang sangat berbeda dengan Indonesia
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat di lanjutkan oleh peneliti berikutnya dengan bahasan yang lebih mendalam terkait dengan penerimaan (*peer acceptance*) seperti pengaruh penerimaan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa berkesulitan belajar, hubungan penerimaan teman sebaya dan kepercayaan diri siswa dan sebagainya. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih banyak melakukan penelitian terkait penerimaan teman sebaya terhadap siswa berkesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, L. E. (2012). *Life-Span Development* (5th ed.). (Daryatno, Penerjemah.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, A. E. (1999). *Social Competence in Peer-Accepted Children with Learning Disabilities*. Montreal: McGill University.
- Bryan, T. H. (1974, December). Peer Popularity of Learning Disabled Children. *Journal of Learning Disabilities, VII*, 31-35.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (3th ed.). (A. L. Lazuardi, Penerjemah.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devine, M. A., & King, B. (2006, Mei). Research Update: The Inclusion Landscape. *Park & Recreation*, p. 22.
- Garrote, A., & Dessemontet, R. S. (2015). Social Participation in Inclusive Classrooms: Empirical and Theoretical Foundations of an Intervention Program. *Journal of Cognitive Education and Psychology, 14*, 375-388.
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. (1987). Dimensions of Social Competence: Method Factors in the Assessment of Adaptive Behavior, Social Skills, and Peer Acceptance. *Journal of School Psychology, 367-381*.
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. (1986). Social Skill Deficits and Low Peer Acceptance of Mainstreamed Learning Disabled Children. *Learning Disability Quarterly, 9*, 23-32.
- Fauzan, Almanshur., & M. Djunaidi Ghony, . (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Haris, Herdiansyah. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hughes, F. P. (2010). *Children, Play, and Development* (4 ed.). California: SAGE Publications, Inc.

- Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak*. (A. Dharma, Penyunt.) Jakarta: Erlangga.
- Junita, R., & Mangunsong, F. M. (2013). Peer Acceptance Siswa Normal dan School Adjustment berdasarkan Persepsi Guru terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Inklusif di Jakarta.
- Knight, B. A., Graham, L., & Hughes, D. (2004). Facilitating Positive Social Interactions for Children with Learning Disabilities. In B. A. Knight, & W. Scott (Eds.), *Learning Difficulties Multiple Perspectives* (pp. 171-185). New South Wales, Australia: Pearson Education Australia.
- Marlina. (2006, Mei). Tingkat Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 02, 203-227.
- Mercer, C. D., & Paige C. Pullen. (2009). *Students with Learning Disabilities*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Pavri, S., & Luftig, R. (2000, Fall). The Social Face of Inclusive Education: Are Students With Learning Disabilities Really Included in the Classroom? *Preventing School Failure*, 45, 8-14.
- Pellegrini, A. D. (n.d.). *The Child & School : Interactions with Peers and Teachers*.
- Rita Eka, I. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rubin, K. H., McDonald, K. L., & Bowker, J. C. (2013, Januari Kamis). *Peer Relationship in Childhood*. Retrieved Januari 5, 2017, from ResearchGate: <https://www.researchgate.net/publication/235695164>
- Suparno. (2006). Model Layanan Pendidikan untuk Anak Berkesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, II, 44-60.
- Susilo, Rahardjo., & Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: KENCANA.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Siswa Kelas IV SD N 02 Popongan

No.	Nama.	Jenis Kelamin
1	Alif Pajar S.	Laki – laki
2	Dimas Prihandika	Laki – laki
3	Fabil Laudza	Laki – laki
4	Rokib Ardi Nur Azis	Laki – laki
5	Achmad	Laki – laki
6	Afrido	Laki – laki
7	Alisa Amanda Mustika Sari	Perempuan
8	Alya Agisa Ulfi	Perempuan
9	Areza Syahrul Mustofa	Laki – laki
10	Atika Isna Wati	Perempuan
11	Avery Calista Jovian	Perempuan
12	Bima Anggon Rahmat	Laki – laki
13	Desnanta A.S	Perempuan
14	Deva A.W	Laki – laki
15	Diana Intan Permata Sari	Perempuan
16	Dimas Setiaji	Laki – laki
17	Dinda Yulia Feriska	Perempuan
18	Dwiky Ercha P	Laki – laki
19	Fera Hera Wati	Perempuan
20	Marselina Niken K.	Perempuan
21	Melani Alike Larasati	Perempuan
22	Muhammad Rifai	Laki – laki
23	Nabila Jihan A.	Perempuan
24	Novalia Selvi Mawar Dani	Perempuan
25	Novi Puji R.	Perempuan
26	Pingky Bagus Saputro	Laki – laki
27	Putraku Afrisal A	Laki – laki
28	Rangga	Laki – laki
29	Renata Aziza	Perempuan
30	Reza Dhea Prastika	Perempuan
31	Rizal Adi	Laki – laki
32	Kurnia Fitri N. F.	Perempuan
33	Hildan Hakim N.	Laki – laki
34	Putri Eka Sari	Perempuan
35	Dicko Muhammad Lutfi	Laki – laki

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Nama : .....

Hari/Tanggal : .....

Jam : .....

Tempat : .....

### Untuk Guru/Wali Kelas/Guru Pembimbing Khusus

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keseharian subjek ketika dikelas?	
2.	Bagaimana subjek mengikuti proses KBM dikelas?	
3.	Apakah subjek sering telat dalam mengerjakan tugas ketika didalam kelas?	
4.	Apakah subjek sering terlambat ketika datang ke sekolah?	
5.	Bagaimana penampilan fisik subjek dibanding dengan teman yang lain?	
6.	Bagaimana prestasi akademik subjek dibanding dengan teman yang lain?	
7.	Apakah subjek sering mengganggu teman lain saat pelajaran? Kalo iya, bagaimana bentuk gangguan tersebut?	
8.	Selain itu, apakah subjek termasuk anak yang suka melanggar aturan sekolah seperti membolos?	
9.	Apakah subjek pernah atau sering melakukan perilaku agresif? Kalo iya, bagaimana bentuk agresifitas tersebut?	
10.	Apakah subjek mempunyai teman dekat?	
11.	Apakah subjek berpartisipasi aktif di dalam kelas baik akademik maupun non akademik?	
12.	Apa yang paling menonjol dari subjek yang membuat orang lain mudah untuk mengingatnya?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
13.	Apakah anak termasuk anak yang humoris dikelas? Misal suka nyeletuk dikelas dan membuat teman kelas tertawa?	
14.	Apakah subjek mudah untuk mengerti pembicaraan orang lain?	
15.	Apakah subjek mempunyai kemampuan olahraga yang lebih baik dari teman yang lain?	
16.	Apakah subjek pernah mewakili kelas atau sekolah dalam perlombaan? Baik akademik ataupun akademik?	
17.	Apakah subjek bersikap ramah kepada semua orang?	
18.	Apakah subjek berbicara kepada orangtua menggunakan bahasa Jawa Krama ?	
19.	Apakah subjek termasuk anak dengan penampilan yang menarik? Misal ganteng atau cantik dibanding teman yang lainnya?	
20.	Apakah subjek memanggil teman lain dengan nama yang sesuai atau dengan nama panggilan yang jelek?	
21.	Apakah subjek anak yang bertanggung jawab ketika dimintai tolong oleh guru?	
22.	Apakah subjek merupakan anak yang percaya diri? Jika iya, bagaimana bentuk perilaku percaya diri tersebut?	
23.	Apakah subjek termasuk siswa yang mempunyai geng dan menjadi pemimpin?	
24.	Apakah subjek menjadi ketua kelas?	
25.	Apakah subjek suka memukul teman lain?	
26.	Apakah subjek suka mengancam teman lain?	
27.	Apakah subjek sering berkata kasar dan tidak sopan kepada guru ataupun teman?	
30.	Apakah subjek termasuk siswa yang	

	suka memilih-milih teman?	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
31.	Apakah subjek suka pamer kepada orang lain?	
32.	Apakah subjek suka membanggakan diri sendiri kepada orang lain?	
33.	Apakah subjek datang kesekolah dalam keadaan rapi atau berantakan?	
34.	Apakah subjek menaati peraturan didalam kelas? Misalnya iuran wajib kelas, jadwal piket, dll	
35.	Apakah subjek sering memberikan ide atau inisiatif ketika di kelas?	
36.	Apakah subjek sering menjahili teman lain?	
37.	Apakah subjek sering ramai sendiri ketika KMB berlangsung?	
38.	Bagaimana pandangan anda terkait perilaku subjek tersebut?	
39.	Apakah subjek banyak mempunyai teman?	
40.	Apakah subjek termasuk anak yang populer atau biasa saja atau malah tertolak?	
41.	Apakah menurut anda teman-teman subjek menyukai subjek?	
42.	Apakah subyek termasuk orang yang mudah bergaul?	
43.	Apakah subyek bekerjasama dengan baik dengan tema lain dalam berbagai projek?	
44.	Apakah subyek menerima nasehat dari guru dengan baik?	
45.	Apakah subjek menuruti perintah dari anda?	
46.	Apakah subjek sering berkelahi?	
47.	Apakah subjek sering berkata bohong?	
48.	Apakah subjek pernah menuduh temannya sendiri?	

### Untuk Siswa Rekomendasi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengenal subjek?	
2.	Bagaimana menurutmu subjek ketika dikelas?	
3.	Bagaimana menurutmu subjek ketika sedang bermain bersama denganmu atau teman lain?	
4.	Apakah kamu suka berteman dengan subjek?	
5.	Bagaimana teman-teman lain memanggil subjek?	
6.	Apakah subjek termasuk anak yang pandai dikelas?	
7.	Apakah subjek memiliki teman dekat?	
8.	Apakah subjek suka mengganggu teman lain?	
9.	Apakah subyek sering curang atau melanggar peraturan permainan ketika bermain bersama?	
10.	Apakah subjek sering berkata kasar?	
11.	Apakah subjek sering mengancam?	
12.	Apakah teman-teman sekelas menyukai subjek?	
13.	Apakah subjek dijauhi dikelas? Jika iya, alasannya apa?	
14.	Apakah subyek sering tidak melakukan tugasnya ketika mendapat tugas kelompok?	
15.	Apakah kamu suka bekerjasama dengan subjek?	
16.	Apakah subyek sering ramai sendiri atau mengajak teman ngobrol saat dikelas?	
17.	Apakah subyek serig dimarahi guru karena suatu hal? Jika iya, jelaskan!	
18.	Apakah menurutmu subyek merupakan orang yang menarik?	
19.	Apakah menurutmu subyek termasuk anak yang cinta kebersihan?	

20.	Apakah subyek selalu membayar iuran kelas dengan rutin dan tepat waktu?	
21.	Apakah subyek selalu mengerjakan tugas/PR nya?	
22.	Apakah subyek sering mencontek teman lain?	
23.	Apakah subyek selalu membersihkan kelas sesuai jadwal piket?	
24.	Apakah subyek sering memanggil teman lain dengan panggilan yang buruk?	
25.	Apakah subyek sering berkelahi dengan teman lain?	
26.	Apakah subyek merupakan anak yang sombong?	
27.	Apakah subyek sering berbagi makanan kepada teman lain?	
30.	Apakah subyek dengan senang hati meminjamkan barangnya kepada teman lain?	
31.	Apakah subyek sering mengambil barang teman tanpa ijin?	
32.	Apakah subyek merupakan orang yang suka berdiskusi dengan teman lain?	
33.	Apakah subyek nyambung jika diajak bicara?	
34.	Apakah subyek jago dalam bidang olahraga?	
35.	Apakah subyek adalah seorang yang pendiam?	
36.	Apakah subyek mempunyai banyak teman?	
37.	Apakah subyek bersikap “sok” ketika di kelas?	
38.	Apakah subyek suka memukul teman lain?	
39.	Apakah subyek orang yang suka memilih-milih teman?	
40.	Apakah subyek merupakan orang yang menyenangkan?	
41.	Apakah subyek orang yang lucu?	
42.	Apakah subyek suka membantu teman	

	lain yang kesusahan?	
43.	Apakah subyek orang yang mudah tersinggung?	
44.	Apakah subyek berbicara dengan sopan kepada teman lain?	
45.	Apakah subyek sering memotong pembicaraan orang lain?	
46.	Apakah subyek sering memebrikan ide kreatif dalam kelompok?	
47.	Apakah subyek menerima pendapat teman lain dengan baik?	

### Lampiran 3. Angket Sosiometri

#### Petunjuk!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur. Kami menjamin kerahasiaan jawaban adik-adik, karena itu tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab.

Nama :	Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan
Kelas :	Nomor absen :

1. Pilihlah dua orang diantara teman sekelasmu yang <b>paling kamu sukai</b> sebagai teman kelompok belajar!
Pilihan 1 : Alasannya :
Pilihan 2 : Alasannya :
2. Pilihlah dua orang diantara teman sekelasmu yang <b>paling tidak kamu sukai</b> sebagai teman kelompok belajar!
Pilihan 1 : Alasannya :
Pilihan 2 : Alasannya :
3. Pilihlah dua orang diantara teman sekelasmu yang <b>paling kamu sukai</b> sebagai teman bermain!
Pilihan 1 : Alasannya :
Pilihan 2 :

Alasannya :
4. Pilihlah dua orang diantara teman sekelasmu <b>yang paling tidak kamu sukai</b> sebagai teman bermain!
Pilihan 1 : Alasannya :
Pilihan 2 : Alasannya :

**Lampiran 4. Pedoman Observasi**

**Nama** :

**Jenis kelamin** :

**Hari/Tanggal** :

**Mata Pelajaran** :

**Aspek yang diobservasi** : Kegiatan siswa dalam kelas

**Jam** :

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pandai	a. Aktif bertanya saat KBM berlangsung. b. Aktif menjawab saat KBM berlangsung. c. Aktif dalam diskusi kelas.			
2.	Mempunyai kemampuan olahraga	a. Mengikuti pelajaran olahraga dengan antusias. b. Melaksanakan pemanasan dengan baik. c. Melaksanakan pembelajaran olahraga lebih baik dari teman-temannya. d. Mendapatkan nilai yang bagus.			
3.	Bersikap ramah	a. Menyapa setiap orang yang			

		<p>bertemu dengannya</p> <p>b. Mempunyai banyak teman</p> <p>c. Memanggil teman sesuai nama</p> <p>d. Menggunakan bahasa yang halus (krama) pada orang yang lebih tua</p> <p>e. Membantu orang lain</p> <p>f. Berbagi makanan atau hal lain dengan teman</p>			
4.	Humoris	<p>a. Menceritakan cerita lucu</p> <p>b. Berbuat konyol sehingga membuat orang lain tertawa</p>			
5.	Ceria dan antusias	<p>a. Semangat mengikuti setiap kegiatan</p> <p>b. Murah senyum dan tertawa</p>			
6.	Jujur	<p>a. Meminta izin setiap meminjam</p> <p>b. Berkata jujur terhadap siapa saja</p> <p>c. Mengakui kesalahan</p> <p>d. Memberikan komentar sesuai dengan kenyataan</p>			
7.	Disiplin	<p>a. Menyelesaikan tugas tepat waktu</p> <p>b. Datang tepat waktu</p> <p>c. Mentaati peraturan</p>			
8.	Berpenampilan menarik	<p>a. Mengenakan pakaian dengan atribut lengkap dan rapi</p> <p>b. Menjaga kebersihan diri</p> <p>c. Mempunyai wajah yang cantik/tampan</p> <p>d. Mempunyai postur tubuh yang</p>			

		ideal			
		e.			
9.	Mempunyai sifat kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggungjawab dengan setiap tugas yang diberikan</li> <li>b. Menerima segala konsekuensi atas segala perbuatan</li> <li>c. Memberikan inisiatif dikelas</li> <li>d. Mampu mengatur teman lain dengan baik</li> </ul>			
10.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti peraturan permainan dengan baik</li> <li>b. Tidak curang saat bermain</li> <li>c. Melerai perkelahian teman</li> </ul>			
11.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerjasama dengan baik dengan teman lain</li> <li>b. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik</li> <li>c. Membantu teman yang membutuhkan</li> </ul>			

## Lampiran 5. Display dan Reduksi dengan Siswa Reguler

### Display dan Reduksi Wawancara dengan Siswa Reguler Kelas IV SD N 02 Popongan

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Aspek-aspek <i>Peer Acceptance</i>	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Status Diterima	a. Pandai	1) Apakah subyek termasuk anak yang pandai dikelas?	Rf: “tidak terlalu” Dp: “belum bisa membaca” Rq: “kadang-kadang”	Subyek termasuk anak yang tidak terlalu pandai di kelas. Hal tersebut dikarenakan subyek belum bisa membaca dengan lancar seperti teman-teman yang lain. Namun, subyek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman lain. Subyek dapat mengikuti pembicaraan orang lain dan mengerti.
		2) Apakah subyek merupakan orang yang suka berdiskusi dengan teman lain?	Rf: “iya mbak, kadang-kadang” Hd: “ <i>nggih mbak, kadang-kadang thok</i> ” Rf: “nyambunglah mbak”	
		3) Apakah subyek suka memberikan ide kreatif dalam kelompok?	Hd: “ <i>yo nyambunglah mbak</i> ” Hd, Rf, Rq, Dp : “ <i>ora</i> ”	
	b. Atletis	1) Apakah subyek jago dalam bidang olahraga?	Rf: “ <i>biasa wae mbak</i> ” (biasa saja mbak) Hd: “ <i>bijine yo biasa wae og mbak</i> ” (nilainya juga biasa saja mbak)	
		2) Apakah nilai olahraga subyek termasuk ke dalam nilai yang tinggi?		

	c. Ramah	1) Apakah subyek menyapa setiap orang ketika bertemu ?	Rf: “ <i>mesti mbak nek misal ketemu neng ndalan. Yo to Hd?</i> (pasti mbak kalau misalkan bertemu dijalan. Iya kan Hd?).	Subyek merupakan siswa yang menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tempatnya. Siswa juga merupakan siswa yang ramah dan tidak pernah memanggil teman dengan panggilan buruk serta murah senyum.
		2) Apakah subyek termasuk anak yang murah senyum?	Hd: “ <i>nggih mbak, mesti nyeluk</i> ” (iya mbak, pasti memanggil)	
		3) Bagaimana kalian biasanya memanggil subyek?	Hd: “ <i>yo gampang ngguyu sih mbak</i> (ya mudah tertawa sih mbak).	
		4) Apakah subyek berbicara santun kepada orang yang lebih tua?	Hd: “Adi” Rf: “ <i>biasane adi mbak</i> ” (biasanya Adi kak)	
		5) Apakah subyek sering memanggil teman lain dengan panggilan yang buruk?	Rf: “ <i>nek karo guru nganggo basa krama mbak</i> (kalau sama guru menggunakan bahasa Krama mbak), <i>neng nek karo kancane yo biasa wae</i> (tapi kalau dengan temannya biasa saja). Rf, Hd, Rq, Dm: “tidak pernah <i>ngaraki</i> (megejek/memanggil dengan panggilan buruk) mbak”	
	d. Humoris	1) Apakah subyek orang yang lucu?	Rf, Hd, Rq, Dm: “biasa saja”	Subyek merupakan siswa biasa saja yang tidak terlalu humoris. Seperti siswa lain
		2) Apakah kamu suka	Rf, Hd, Rq, Dm: “biasa saja”	

		berteman dengan subyek?	Rf, Hd, Rq, Dm: “biasa saja”	pada umumnya.
		3) Apakah subyek disukai dikelas?	Rf: “pernah sekali mbak, tapi cewek-cewek <i>sik ngadohi</i> (tapi sewek-sewek yang menjauhi). gak tahu mbak alasannya.	
		4) Apakah subyek sering dijauhi dikelas?		
		5) Apakah subyek termasuk orang yang menyenangkan jika diajak berbicara?	Rf, Hd, Rq, Dm: “biasa saja”	
	e. Ceria dan antusias	1) Apakah subyek adalah seorang yang pendiam?	Rf dan Hd: “iya mbak A itu <i>menengan</i> (pendiam)”. Rf: “banyak mbak temennya”. Rf: “ <i>ora yo cah?</i> ” (tidak ya teman-teman?)	Subyek merupakan siswa yang pendiam menurut teman-temannya, mempunyai teman yang banyak dan tidak mudah tersinggung.
		2) Apakah subyek mempunyai banyak teman?	Hd, Rq, Dm: “ <i>iyora</i> ”. (iya tidak)	
		3) Apakah subyek orang yang mudah tersinggung?		
	f. Perilaku disiplin tugas	1) Apakah subyek selalu membayar iuran kelas dengan rutin dan tepat waktu?	Rf dan Hd: “tepat waktu mbak” Rf: “kadang ngerjain kadang enggak mbak”. Rq: “ <i>tapi okeh nggarape mbak, walaupun salah</i> ”. (tapi banyak mengerjakannya mbak meskipun salah).	Perilaku disiplin subyek ditunjukkan dengan selalu tepat waktu membayar iuran kelas dan membersihkan kelas sesuai jadwal.
		2) Apakah subyek selalu mengerjakan tugas atau PR nya?		
		3) Apakah subyek selalu membersihkan kelas	Rf, Hd, Rq, Dm: “selalu mbak, tapi nek emang jadwale de’e”	

		sesuai jadwal piket?	(selalu mbak, tapi kalau memang jadwalnya dia).	
	g. Berpenampilan menarik	1) Apakah subyek selalu menjaga kebersihan? 2) Apakah menurutmu subyek orang yang menarik?	Rf: “tidak juga mbak, dia suka buang sampah sembarangan”. Rf, Hd, Rq, Dm: “biasa saja”	Subyek bukan merupakan seseorang yang menarik dikelasnya.
	h. Sifat kepemimpinan	1) Apakah subyek selalu bertanggungjawab dengan setiap tugas ? 2) Apakah subyek bersikap “sok” ketika dikelas? 3) Apakah subyek mampu mengatur teman lain dengan baik? 4) Ketua kelas disini siapa? 5) Apakah subyek sering berinisiatif ketika dikelas?	Rf: “ <i>wonge ki mesti garap mbak, tapi yo okeh salah e. Tapi yo pernah ora nggarap mbak. Neng konco liyane yo okeh sik ra nggarap</i> ”. (dia itu pasti mengerjakan, tapi ya banyak salahnya. Tapi pernah juga tidak mengerjakan. Tapi teman-teman yang lain juga banyak yang ngerjain). Semua: “biasa wae sih mbak, ga pernah ngatur malahan”. Semua: “ <i>mboten</i> ” (tidak). Hd: “Er dan Rf mbak ketua dan wakilnya” Semua: “ <i>mboten</i> ” (tidak).	Sifat kepemimpinan tidak menonjol pada diri subyek.
	i. Adil dan jujur	1) Bagaimana menurutmu ketika subyek bermain	Rq dan Rf: “jarang main bareng mbak” Hd: “biasane A ki sering jajan	Subyek merupakan siswa yang suka membantu teman dan jujur.

	bersama?	mbak, ngga main bareng”	
	2) Apakah subyek sering berbagi makanan dengan teman lain?	Semua: “sering mbak, <i>mesti nek duwe panganan kancane sik neng cedhake ditawani</i> ” (pasti kalau punya makanan teman yang ada didekatnya pasti ditawari).	
	3) Apakah subyek sering menyontek?		
	4) Apakah subyek dengan senang hati meminjamkan barangnya kepada teman lain?	Semua: “ <i>tidak nirun mbak, meskipun jawabanne salah, tapi A nggarap dewe ora nirun</i> ”(tidak mencontek, meskipun jawabannya salah, tapi A mengerjakan sendiri tidak nirun).	
	5) Apakah subyek suka mambantu teman?		
	6) Apakah subyek selalu minta ijin tiap kali ingin meminjam sesuatu?	Hd: “iya mbak, <i>aku kan ga duwe bolpen, aku pinjem langsung dipinjemi og</i> ” (aku ka tidak punya pulpen, aku pinjem langsung dipinjami). Semua: “iya mbak”	
j. Kerjasama	1) Apakah kamu suka bekerjasama dengan subyek?	Semua: “biasa saja” Rf: “kadang iya, kadang tidak” Semua: “kadang-kadang”	Perilaku kerjasama subyek tampak seperti kebanyakan siswa lain. Sehingga kerjasama subyek termasuk biasa saja dan tidak
	2) Apakah subyek sering tidak melakukan	Semua: “iya”	

		tugasnya ketika mendapatkan tugas kelompok?		bermasalah.
		3) Apakah subyek merupakan orang yang suka berdiskusi dengan teman lain?		
		4) Apakah subyek menerima pendapat teman lain dengan baik?		
2. Status Tertolak	a. Sombong	1) Apakah subyek termasuk anak yang sombong?	Semua: “tidak” Semua: “tidak”	Subyek merupakan siswa yang tidak sombong dan berteman dengan siapa saja.
		2) Apakah subyek suka memilih-milih teman?		
	b. Tidak menarik	1) Berpakaian tidak rapi dan tidak wangi	Peneliti tidak menggunakan wawancara karena sudah terwakili dari data observasi.	Peneliti tidak menggunakan wawancara karena sudah terwakili dari data observasi.
		2) Rambut berantakan		
		3) Tidak menjaga kebersihan		
	c. Perilaku mengganggu	1) Apakah subyek suka mengganggu teman lain?	Rf: “biasa saja, Cuma kalau diejek ‘bolodong’ oleh orang yang tidak terlalu dekat dia akan marah mbak”. Dm: “kalo dikelas pendiam	Perilaku mengganggu subyek tidak tampak. Hanya akan marah ketika ada yang mengganggu.
		2) Apakah subyek sering ramai sendiri saat dikelas?		

		3) Apakah subyek sering dimarahi guru karena suatu hal?	mbak”. Semua: “terkadang, kalau tidak mengerjakan PR”.	
	d. Agresif	1) Apakah subyek sering berkata kasar? 2) Apakah subyek sering mengancam? 3) Apakah subyek suka memukul temannya? 4) Apakah subyek sering berkelahi?	Rq: “tidak pernah mbak, malah A pernah <i>digedaki</i> (diperas) oleh kelas 5 mbak”. Semua: “tidak pernah <i>padu</i> (berkelahi) mbak,”.	Subyek merupakan siswa yang tidak agresif. Subyek tidak pernah berkelahi.
	e. Melanggar norma sosial	1) Apakah subyek sering mengambil barang teman tanpa ijin? 2) Apakah subyek sering curang atau melanggar peraturan permainan ketika bermain bersama?	Semua: “tidak” Rf: “tidak curang mbak, dia jarang ikut bermain bersama. Paling dia ngobrol sama Rz kalau teman-teman yang lain bermain bersama”.	Subyek tidak bermain curang karena memang jarang ikut bermain bersama.
	f. Tidak disiplin dalam tugas	1) Tidak mengumpulkan tugas 2) Terlambat mengumpulkan tugas 3) Terlambat masuk sekolah 4) Tidak membawa buku tugas atau pelajaran	Sudah dijelaskan pada poin 1f, dan hasil observasi.	Perilaku disiplin subyek ditunjukkan dengan selalu tepat waktu membayar iuran kelas dan membersihkan kelas sesuai jadwal.

		5) Tidak membawa kaos olahraga		
		6) Tidak membawa atribut lengkap upacara		

## Lampiran 6. Display dan Reduksi Wawancara dengan Guru Kelas

### Display dan Reduksi Wawancara dengan Guru Kelas Kelas IV SD N 02 Popongan

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Aspek-aspek <i>Peer Acceptance</i>	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1. Status Diterima	a. Pandai	1) Bagaimana keseharian subyek ketika dikelas?	<p>Bu I: “ya gitu mbak kalo dikelas. Adi itu anaknya pendiam kalo dikelas mbak. Kalo belum ditunjuk, yo gak mau njawab biasanya mbak.”</p> <p>Bu I: “wong baca saja belum lancar kok mbak. Ya dia ada di peringkat 5 bawah. Bareng sama Achmad, Alif, yo itulah mbak. Anak-anak <i>sik rodho</i> (yang agak) lambat dikelas IV.”</p> <p>Bu I: “ kalo lomba belum pernah. Olahraga juga belum pernah, akademik juga belum pernah mbak.”</p>	Subyek termasuk siswa yang berada di peringkat 5 terbawah dikelas IV. Belum pernah megikuti lomba baik akademik maupun non-akademik.
		2) Bagaimana subyek mengikuti proses KBM dikelas?		
		3) Bagaimana prestasi akademik subyek dibanding dengan teman lain?		
		4) Apakah subyek berpartisipasi aktif di dalam kelas baik akademik maupun non akademik?		
		5) Apakah subyek mudah untuk mengerti pembicaraan orang lain?		

		6) Apakah subyek pernah mewakili kelas atau sekolah dalam perlombaan? Baik akademik atau non akademik?		
	b. Atletis	1) Apakah subyek jago dalam bidang olahraga? 2) Apakah nilai olahraga subyek termasuk ke dalam nilai yang tinggi?	Bu I: “biasa saja mbak, ya umumnya anak-anak lain lah mbak. Nggak menonjol kok.”	Subyek mempunyai kemampuan olahraga rata-rata seperti siswa lain pada umumnya.
	c. Ramah	1) Apakah subyek bersikap ramah kepada semua orang? 2) Apakah subyek berbicara kepada orangtua menggunakan bahasa Jawa Krama? 3) Apakah subyek memanggil teman lain dengan nama yang sesuai atau dengan nama panggilan yang jelek?	Bu I: “anaknya itu pendiam, <i>ora neko-neko</i> (tidak aneh-aneh) mbak. Ya kalo sama guru pake basa krama mbak. Tapi ya bahasane campur-campur bahasa indonesia <i>ngono kae</i> (kaya gitu) mbak.” Bu I: “nggak mbak, anaknya baik kok. Nggak pernah bicara kasar). Menengan (pendiam) mbak dia itu. Nggak pernah bikin masalah.”	Subyek menggunakan bahasa krama walaupun campuran dengan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua.

	d. Humoris	1) Apakah subyek termasuk anak yang humoris dikelas? Misal suka nyeletuk dikelas dan membuat teman kelas tertawa?	Bu I: “kalo dia ini temannya banyak, tapi yo seringnya sama teman-teman dia yang dapat rangking bawah mbak. Yang saya sebutin tadi, ahmad, alif, <i>ya kuwi lah</i> (ya itu lah) mbak.”	Subyek mempunyai banyak teman. Akan tetapi subyek bukan siswa yang populer. Subyek juga bukan siswa yang humoris meskipun mempunyai banyak teman.
		2) apakah subyek merupakan orang yang mudah bergaul?		
	e. Ceria dan antusias (menyenangkan)	1) Apakah subyek termasuk anak yang percaya diri dan ceria? Jika iya, bagaimana bentuk perilaku tersebut?	Bu I: “percaya dirinya menurut saya kurang mbak. Mungkin karena dia bapaknya sudah meninggal. Terus belum bisa baca lancar juga. Pernah mbak tak tanya, lha kamu gak pernah diajari baca po dirumah? Katanya ibunya kerja dipabrik mbak, jadi jarang dirumah pas siangnya, kakaknya udah sibuk sendiri-sendiri. <i>Mesakne mbak nek ndelok bocahe ki</i> (kasihan mbak kalau melihat anaknya). Tapi <i>yo piye</i> (ya gimana) mbak, guru <i>isone mung marai neng sekolah</i>	Subyek kurang percaya diri karena beberapa hal salah satunya adalah karena subyek belum bisa membaca lancar seperti teman-temanya yang lain.
		2) Apa yang paling menonjol dari subyek yang membuat orang lain mudah untuk mengingatnya?		
		3) Apakah subyek termasuk anak yang populer atau biasa saja atau malah tertolak dikelas?		

			<p>(biasanya hanya mengajari di sekolah).”</p> <p>Bu I: “sik menonjol ya dia belum bisa lancar mbak di kelas IV.”</p> <p>Bu I: “populer? Biasa saja sih mbak. Paling kalo dikelas memang dia belum bisa baca lancar. Jadi teman-temannya tau semua.”</p>	
f. Perilaku disiplin tugas	<p>1) Apakah subyek sering terlambat ketika datang kesekolah?</p> <p>2) Apakah subyek juga sering terlambat dalam mengerjakan tugas ketika didalam kelas?</p> <p>3) Apakah subyek menaati peraturan didalam kelas? Misalnya iuran wajib kelas, jadwal piket, dll.</p> <p>4) Apakah subyek juga sering tidak membawa buku paket atau buku penunjang ketika KBM berlangsung?</p>	<p>Bu I: “kalo terlambat sekolah enggak mbak. Dia juga rajin masuk sekolah, gak pernah bolos. Paling kalo sakit dia ijin.”</p> <p>Bu I: “tapi kalo ngerjain tugas dikelas memang anak ini itu lambat sekali mbak. Teman-temannya udah pada selesai, dia masih nulis. Tulisannya itu juga susah dibaca mbak.”</p> <p>Bu I: “nah ini mbak, anak ini bagusya nurut mbak. Bayar iuran yo tepat waktu, selalu membersihkan kelas kalo jadwalnya piket. Gak</p>	<p>Subyek tepat waktu dalam hal selain akademik seperti masuk sekolah, membayar iuran, dan membersihkan kelas. Akan tetapi mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas ketika dikerjakan di kelas.</p>	

			<p>kaya temen-temen cowok lain. Ada itu anak-anak cowok yang jarang piket.”</p> <p>Bu I: “sama seperti anak lain mbak, dia terkadang lupa bawa. Tapi teman-temannya dia banyak yang ga bawa juga. Jadi gak sampe jadi <i>apalan</i> (hafalan) mbak.”</p>	
	g. Berpenampilan menarik	<p>1) Bagaimana penampilan fisik subyek dibanding dengan teman lain?</p> <p>2) Apakah subyek termasuk siswa yang mempunyai penampilan menarik?</p>	<p>Bu I: “ ya biasa mbak. Rapi anaknya itu. Ya dia memang kelihatan paling bongor kalo dibanding teman-temannya di kelas IV mbak. Wong dia seharusnya kan sudah kelas VI to.”</p>	<p>Penampilan subyek rapi dan secara fisik lebih besar atau bongor dibanding teman sekelasnya, karena faktor usia.</p>
	h. Sifat kepemimpinan	<p>1) Apakah subyek menjadi ketua kelas?</p> <p>2) Apakah subyek mempunyai geng dan menjadi pemimpin geng?</p> <p>3) Apakah subyek bertanggungjawab ketika dimintai tolong oleh guru?</p>	<p>Bu I: “ketua kelasnya itu Ercha mbak. Kadang ya dibantuin sama Rifai. Kalo Adi itu ya biasa saja. Gak punya geng yang kemana-mana bareng terus sok ngebosi mbak. Anaknya itu biasa banget mbak, <i>menengan anak e</i> (pendiam anaknya).”</p> <p>Bu I: “gak pernah memberi</p>	<p>Subyek merupakan siswa yang melakukan sesuatu sesuai perintah dan nurut.</p>

		4) Apakah subyek sering memberikan inisiatif ketika dikelas?	inisiatif mbak. Kalau gak ditunjuk gak ngomong mbak anaknya itu. Tapi anaknya nurut, baik, sopan mbak.”	
	i. Adil dan jujur	1) Apakah subyek sering berkata bohong? 2) Apakah subyek pernah menuduh temannya sendiri?	Bu I: “anaknya baik mbak. Gak pernah bikin masalah.”	Subyek adalah anak yang baik dan tidak pernah menimbulkan masalah.
	j. Kerjasama	1) Apakah subyek bekerjasama dengan baik dengan teman lain dalam berbagai projek? 2) Apakah subyek mau menerima nasehat dengan baik?	Bu I: “sama temen itu dia baik. Kerjasama sama teman mungkin bisa ditanyakan ke temen-temennya mbak. Kalo menurut saya cukup baik. Anaknya nurut dan mau menerima nasehat dari saya mbak.”	Kerjasama subyek dengan teman cukup baik. Subyek penurut dan mau mendengar nasehat dari gurunya.
2. Status Tertolak	a. Sombong	1) Apakah subyek termasuk anak yang suka memilih-milih teman?	Bu I: “Nek milih-milih teman enggak. Dia itu anak yang baik mbak, nurut. Ya meskipun lambat banget kalau masalah pelajaran”	Subyek adalah anak yang baik dan nurut.
		2) Apakah subyek adalah anak yang sombong bu?		
	b. Tidak menarik	1) Berpakaian tidak rapi dan tidak wang 2) Rambut berantakan 3) Tidak menjaga kebersihan	Sudah dijelaskan dalam poin 1g.	Penampilan subyek rapi dan secara fisik lebih besar atau bongsor dibanding teman sekelasnya, karena faktor usia.

	c. Perilaku mengganggu	1) Apakah subyek suka mengganggu teman lain?	Bu I: “kalo dikelas ya seperti itu mbak. Kalau gak ditunjuk ya gak ngomong. Kalau rame pas dikelas kan umum ya mbak bagi anak SD. Tapi kalau A jarang mbak ngajak temennya ngobrol, paling dia yang diajak ngobrol.”	Subyek merupakan siswa yang melakukan sesuatu sesuai perintah dan tidak mengganggu.
		2) Apakah subyek mengajak teman bicara saat pelajaran berlangsung?		
	d. Agresif	1) Apakah subyek sering berkata kasar dan tidak sopan?	Bu I: “anaknya itu pendiam, <i>ora neko-neko</i> (tidak aneh-aneh) mbak. Ya kalo sama guru pake basa krama mbak. Tapi ya bahasane campur-campur bahasa indonesia <i>ngono kae</i> (kaya gitu) mbak.” Bu I: “nggak mbak, anaknya baik kok. Ngga pernah bicara kasar). Menengan (pendiam) mbak dia itu. Nggak pernah bikin masalah.”	
	2) Apakah subyek pernah atau sering melakukan perilaku agresif ? kalau iya, bagaimana bentuk agresifitas tersebut?			
	3) Apakah subyek sering berkelahi?			
	4) Apakah subyek sering mengancam teman lain?			
	e. Melanggar norma sosial	1) Apakah subyek termasuk anak yang suka melanggar aturan sekolah seperti membolos?	Bu I: “juga rajin masuk sekolah, gak pernah bolos. Paling kalo sakit dia ijin.” Bu I: “nah ini mbak, anak ini bagusnya nurut mbak.	Subyek merupakan siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan sekolah dan peraturan kelasnya.

		2) Apakah subyek menaati peraturan didalam kelas? Misalnya iuran wajib kelas, jadwal piket, dll.	Bayar iuran yo tepat waktu, selalu membersihkan kelas kalo jadwalnya piket. Gak kaya temen-temen cowok lain. Ada itu anak-anak cowok yang jarang piket.”	
	f. Tidak disiplin dalam tugas	1) Tidak mengumpulkan tugas 2) Terlambat mengumpulkan tugas 3) Terlambat masuk sekolah 4) Tidak membawa buku tugas atau pelajaran 5) Tidak membawa kaos olahraga 6) Tidak membawa atribut upacara lengkap	Penjelasan ada di poin 1f.	Subyek tepat waktu dalam hal selain akademik seperti masuk sekolah, membayar iuran, dan membersihkan kelas. Akan tetapi mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas ketika dikerjakan di kelas.

## Lampiran 7. Display dan Reduksi Hasil Observasi

Display dan Reduksi Data Hasil Observasi 27, 29, dan 30 Maret 2017 di SD N 02 Popongan

### Hasil Observasi

Nama : A  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017  
Mata Pelajaran : Istirahat  
Aspek yang diobservasi : Kegiatan siswa dalam kelas  
Jam : 11.30 – selesai

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pandai	d. Aktif bertanya saat KBM berlangsung. e. Aktif menjawab saat KBM berlangsung. f. Aktif dalam diskusi kelas.		√ √ √	Subyek hanya menjawab ketika ditunjuk oleh guru. Subyek tampak lebih memperhatikan dibanding dengan teman lalin yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
2.	Mempunyai kemampuan olahraga	e. Mengikuti pelajaran olahraga dengan antusias. f. Melaksanakan pemanasan dengan baik. g. Melaksanakan pembelajaran olahraga lebih baik dari teman-temannya. h. Mendapatkan nilai yang bagus.		√	Tidak sedang dalam pelajaran olahraga. Akan tetapi teman-teman bermain “boi” di lapangan dan A tidak ikut bermain. A jajan dan mengobrol dengan teman lain di tempat yang lumayan jauh

					dengan tempat permainan.
3.	Bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Menyapa setiap orang yang bertemu dengannya</li> <li>h. Mempunyai banyak teman</li> <li>i. Memanggil teman sesuai nama</li> <li>j. Menggunakan bahasa yang halus (krama) pada orang yang lebih tua</li> <li>k. Membantu orang lain</li> <li>l. Berbagi makanan atau hal lain dengan teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>		<p>menyapa peneliti ketika pertama kali bertemu.</p> <p>Menjawab guru dengan menggunakan bahasa Jawa Krama.</p> <p>Menghilangkan tipe-x dari rambut teman sebangkunya.</p>
4.	Humoris	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menceritakan cerita lucu</li> <li>d. Berbuat konyol sehingga membuat orang lain tertawa</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	<p>A terlihat tenang dan sedikit bicara saat dikelas dan saat KBM berlangsung.</p>
5.	Ceria dan antusias	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Semangat mengikuti setiap kegiatan</li> <li>d. Murah senyum dan tertawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>		<p>Tepat waktu ketika masuk kelas.</p> <p>Walaupun terlihat pendiam, tapi setiap bertemu dengan peneliti, A selalu tersenyum.</p>
6.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Meminta izin setiap meminjam</li> <li>f. Berkata jujur terhadap siapa saja</li> <li>g. Mengakui kesalahan</li> <li>h. Memberikan komentar sesuai dengan kenyataan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>		<p>A memberikan kesaksian yang sesuai saat ditanya oleh guru. Pada saat itu, A berniat membersihkan rambut teman sebangku yang kena tipe-x, tapi guru mengingatkan A dan A berusaha menjelaskan dengan jujur dan sopan.</p>

7.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>e. Datang tepat waktu</li> <li>f. Mentaati peraturan</li> </ul>	√	√	A terlambat masuk kelas saat bel masuk sudah berbunyi. Akan tetapi mayoritas teman sekelasnya juga terlambat.
8.	Berpenampilan menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Mengenakan pakaian dengan atribut lengkap dan rapi</li> <li>g. Menjaga kebersihan diri</li> <li>h. Mempunyai wajah yang cantik/tampan</li> <li>i. Mempunyai postur tubuh yang ideal</li> </ul>	√	√	Mengenakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah dan tidak kurang atribut juga.
9.	Mempunyai sifat kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Bertanggungjawab dengan setiap tugas yang diberikan</li> <li>f. Menerima segala konsekuensi atas segala perbuatan</li> <li>g. Memberikan inisiatif dikelas</li> <li>h. Mampu mengatur teman lain dengan baik</li> </ul>	√		Subyek baru menulis/mengerjakan ketika guru memberi tugas. Tidak seperti teman lain yang mendahului mengerjakan ketika guru sedang menjelaskan.
10.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mengikuti peraturan permainan dengan baik</li> <li>e. Tidak curang saat bermain</li> <li>f. Melerai perkelahian teman</li> </ul>			Pada hari ini, A tidak ikut bermain bersama teman sekelasnya. Hampir 90% teman sekelasnya bermain dan menonton permainan "BOI". Tapi A tak pernah nampak baik sebagai penonton ataupun pemain.
11.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Bekerjasama dengan baik dengan teman lain</li> </ul>			tidak terdapat peristiwa yang menggambarkan hal

		e. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik			tersebut.
		f. Membantu teman yang membutuhkan			

**Nama** : A  
**Jenis kelamin** : Laki-laki  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 29 Maret 2017  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Aspek yang diobservasi** : Kegiatan siswa dalam sekolah  
**Jam** : 09.15 - selesai

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pandai	a. Aktif bertanya saat KBM berlangsung. b. Aktif menjawab saat KBM berlangsung. c. Aktif dalam diskusi kelas.	√	√	Mayoritas teman sekelas subyek tidak aktif bertanya. Sehingga subyek juga tidak bertanya. Subyek menjawab setiap pertanyaan dari guru meskipun jawabannya salah.
2.	Mempunyai kemampuan olahraga	a. Mengikuti pelajaran olahraga dengan antusias. b. Melaksanakan pemanasan dengan baik. c. Melaksanakan pembelajaran olahraga lebih baik dari teman-temannya. d. Mendapatkan nilai yang bagus.		√	Tidak sedang dalam pelajaran olahraga. Akan tetapi teman-teman bermain "boi" di lapangan dan A tidak ikut bermain. A jajan dan mengobrol dengan teman lain di tempat yang lumayan jauh dengan tempat permainan.
3.	Bersikap ramah	a. Menyapa setiap orang yang bertemu dengannya b. Mempunyai banyak teman	√ √		Menjawab guru dengan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Memanggil teman sesuai nama</li> <li>d. Menggunakan bahasa yang halus (krama) pada orang yang lebih tua</li> <li>e. Membantu orang lain</li> <li>f. Berbagi makanan atau hal lain dengan teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>		menggunakan bahasa Jawa Krama.
4.	Humoris	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menceritakan cerita lucu</li> <li>f. Berbuat konyol sehingga membuat orang lain tertawa</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	A terlihat tenang dan sedikit bicara saat dikelas dan saat KBM berlangsung.
5.	Ceria dan antusias	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semangat mengikuti setiap kegiatan</li> <li>b. Murah senyum dan tertawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> </ul>		Tepat waktu ketika masuk kelas. Walaupun terlihat pendiam, tapi setiap bertemu dengan peneliti, A selalu tersenyum.
6.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta izin setiap meminjam</li> <li>b. Berkata jujur terhadap siapa saja</li> <li>c. Mengakui kesalahan</li> <li>d. Memberikan komentar sesuai dengan kenyataan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>		A memberikan kesaksian yang sesuai saat ditanya oleh guru. Pada saat itu, A berniat membersihkan rambut teman sebangku yang kena tipe-x, tapi guru mengingatkan A dan A berusaha menjelaskan dengan jujur dan sopan.
7.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>b. Datang tepat waktu</li> <li>c. Mentaati peraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> </ul>	A terlambat masuk kelas saat bel masuk sudah berbunyi. Akan tetapi mayoritas teman

					sekelasnya juga terlambat.
8.	Berpenampilan menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenakan pakaian dengan atribut lengkap dan rapi</li> <li>b. Menjaga kebersihan diri</li> <li>c. Mempunyai wajah yang cantik/tampan</li> <li>d. Mempunyai postur tubuh yang ideal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	√	Mengenakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah dan tidak kurang atribut juga.
9.	Mempunyai sifat kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggungjawab dengan setiap tugas yang diberikan</li> <li>b. Menerima segala konsekuensi atas segala perbuatan</li> <li>c. Memberikan inisiatif dikelas</li> <li>d. Mampu mengatur teman lain dengan baik</li> </ul>	√		Subyek baru menulis/mengerjakan ketika guru memberi tugas. Tidak seperti teman lain yang mendahului mengerjakan ketika guru sedang menjelaskan.
10.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti peraturan permainan dengan baik</li> <li>b. Tidak curang saat bermain</li> <li>c. Melerai perkelahian teman</li> </ul>			Pada hari ini, A tidak ikut bermain bersama teman sekelasnya. Hampir 90% teman sekelasnya bermain dan menonton permainan "BOI". Tapi A tak pernah nampak baik sebagai penonton ataupun pemain.
11.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerjasama dengan baik dengan teman lain</li> <li>b. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik</li> <li>c. Membantu teman yang membutuhkan</li> </ul>			tidak terdapat peristiwa yang menggambarkan hal tersebut.

**Nama** : A  
**Jenis kelamin** : Laki-laki  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 30 Maret 2017  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Aspek yang diobservasi** : Kegiatan siswa dalam sekolah  
**Jam** : 09.15 - selesai

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pandai	a. Aktif bertanya saat KBM berlangsung. b. Aktif menjawab saat KBM berlangsung. c. Aktif dalam diskusi kelas.		√ √ √	
2.	Mempunyai kemampuan olahraga	a. Mengikuti pelajaran olahraga dengan antusias. b. Melaksanakan pemanasan dengan baik. c. Melaksanakan pembelajaran olahraga lebih baik dari teman-temannya. d. Mendapatkan nilai yang bagus.		√	Tidak sedang dalam pelajaran olahraga. Akan tetapi teman-teman bermain "boi" di lapangan dan A tidak ikut bermain. A jajan dan mengobrol dengan teman lain di tempat yang lumayan jauh dengan tempat permainan.
3.	Bersikap ramah	a. Menyapa setiap orang yang bertemu dengannya b. Mempunyai banyak teman c. Memanggil teman sesuai nama d. Menggunakan bahasa yang halus	√ √ √ √		menyapa peneliti ketika pertama kali bertemu.  Ketika peneliti bertanya, A

		(krama) pada orang yang lebih tua e. Membantu orang lain f. Berbagi makanan atau hal lain dengan teman	√ √		menjawab menggunakan bahasa Jawa Krama kepada peneliti. Keterangan lebih lanjut pada hasil wawancara.
4.	Humoris	a. Menceritakan cerita lucu b. Berbuat konyol sehingga membuat orang lain tertawa		√ √	
5.	Ceria dan antusias	a. Semangat mengikuti setiap kegiatan b. Murah senyum dan tertawa	√	√	Tidak mengikuti permainan kelompok. A lebih suka jajan atau ngobrol dengan teman dekatnya. Walaupun terlihat pendiam, tapi setiap bertemu dengan peneliti, A selalu tersenyum.
6.	Jujur	a. Meminta izin setiap meminjam b. Berkata jujur terhadap siapa saja c. Mengakui kesalahan d. Memberikan komentar sesuai dengan kenyataan			Peneliti tidak melihat peristiwa yang menunjukkan A adalah siswa yang jujur. Akan tetapi berdasarkan keterangan dari teman-teman A, dia adalah anak yang jujur.
7.	Disiplin	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Datang tepat waktu c. Mentaati peraturan	√ √	√	A terlambat menyelesaikan tugas, sementara teman lain sudah hampir mengumpulkan semua. Masuk sesuai dengan bunyi

					bel.
8.	Berpenampilan menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenakan pakaian dengan atribut lengkap dan rapi</li> <li>b. Menjaga kebersihan diri</li> <li>c. Mempunyai wajah yang cantik/tampan</li> <li>d. Mempunyai postur tubuh yang ideal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	√	
9.	Mempunyai sifat kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggungjawab dengan setiap tugas yang diberikan</li> <li>b. Menerima segala konsekuensi atas segala perbuatan</li> <li>c. Memberikan inisiatif dikelas</li> <li>d. Mampu mengatur teman lain dengan baik</li> </ul>	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	Mengerjakan semua tugas.
10.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti peraturan permainan dengan baik</li> <li>b. Tidak curang saat bermain</li> <li>c. Melerai perkelahian teman</li> </ul>			A tidak mengikuti permainan bersama teman-temannya. Sehingga peneliti tidak dapat memberikan keterangan. Keterangan lebih lanjut pada hasil wawancara.
11.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerjasama dengan baik dengan teman lain</li> <li>b. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik</li> <li>c. Membantu teman yang membutuhkan</li> </ul>	√		Bekerjasama dengan baik dengan teman sebangkunya. Walaupun hasilnya tidak sesuai harapan guru.

## Lampiran 8. Triangulasi Data

### Triangulasi Data

Aspek-aspek <i>Peer Acceptance</i>	Sub Aspek	Observasi		Wawancara		Kesimpulan
		Yes	No	Guru	Siswa	
1. Status Diterima	a. Pandai		√	Subyek termasuk siswa yang berada di peringkat 5 terbawah dikelas IV. Belum pernah mengikuti lomba baik akademik maupun non-akademik.	Subyek termasuk anak yang tidak terlalu pandai di kelas. Hal tersebut dikarenakan subyek belum bisa membaca dengan lancar seperti teman-teman yang lain. Namun, subyek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman lain. Subyek dapat mengikuti pembicaraan orang lain dan mengerti.	Subyek bukan merupakan siswa yang mempunyai prestasi akademik yang bagus di sekolah.
	b. Atletis		√	Subyek mempunyai kemampuan olahraga rata-rata seperti siswa lain pada umumnya.	Subyek mempunyai kemampuan olahraga rata-rata seperti sebagian besar temannya dikelas.	Subyek tidak atletis.
	c. Ramah	√		Subyek menggunakan bahasa krama walaupun campuran dengan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua.	Subyek merupakan siswa yang menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tempatnya. Siswa juga merupakan siswa yang ramah dan tidak pernah memanggil teman dengan panggilan buruk serta murah senyum.	Subyek merupakan siswa yang ramah dan sopan.
	d. Humoris		√	Subyek mempunyai banyak teman. Akan	Subyek merupakan siswa biasa saja yang tidak	Subyek bukan siswa yang

				tetapi subyek bukan siswa yang populer. Subyek juga bukan siswa yang humoris meskipun mempunyai banyak teman.	terlalu humoris. Seperti siswa lain pada umumnya.	humoris.
e. Ceria dan antusias	√		Subyek kurang percaya diri karena beberapa hal salah satunya adalah karena subyek belum bisa membaca lancar seperti teman-temannya yang lain.	Subyek merupakan siswa yang pendiam menurut teman-temannya, mempunyai teman yang banyak dan tidak mudah tersinggung.	Subyek bukan merupakan siswa yang ceria dan antusias, tapi lebih ke pendiam.	
f. Perilaku disiplin tugas	√		Subyek tepat waktu dalam hal selain akademik seperti masuk sekolah, membayar iuran, dan membersihkan kelas. Akan tetapi mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas ketika dikerjakan di kelas.	Perilaku disiplin subyek ditunjukkan dengan selalu tepat waktu membayar iuran kelas dan membersihkan kelas sesuai jadwal.	Subyek merupakan siswa yang disiplin dalam melaksanakan tugas.	
g. Berpenampilan menarik		√	Penampilan subyek rapi dan secara fisik lebih besar atau bongSOR dibanding teman sekelasnya, karena faktor usia.	Subyek bukan merupakan seseorang yang menarik dikelasnya.	Penampilan subyek rapi, akan tetapi bukan termasuk siswa yang terkenal tampan.	
h. Sifat kepemimpinan		√	Subyek merupakan siswa yang	Sifat kepemimpinan tidak menonjol pada diri subyek.	Sifat kepemimpinan	

				melakukan sesuatu sesuai perintah dan nurut.		tidak terlihat pada diri subyek. Subyek merupakan anak yang penurut.
	i. Adil dan jujur	√		Subyek adalah anak yang baik dan tidak pernah menimbulkan masalah.	Subyek merupakan siswa yang suka membantu teman dan jujur.	Subyek merupakan siswa yang baik menurut guru dan temannya.
	j. Kerjasama	√		Kerjasama subyek dengan teman cukup baik. Subyek penurut dan meu mendengar nasehat dari gurunya	Perilaku kerjasama subyek tampak seperti kebanyakan siswa lain. Sehingga kerjasama subyek termasuk biasa saja dan tidak bermasalah.	Kerjasama subyek dengan teman baik.
2. Status Tertolak	a. Sombong		√	Subyek adalah anak yang baik dan nurut.	Subyek merupakan siswa yang tidak sombong dan berteman dengan siapa saja.	Subyek bukan seorang anak yang sombong.
	b. Tidak menarik		√	Penampilan subyek rapi dan secara fisik lebih besar atau bongor dibanding teman sekelasnya, karena faktor usia.	Peneliti tidak menggunakan wawancara karena sudah terwakili dari data observasi.	Penampilan subyek rapi, akan tetapi bukan termasuk siswa yang terkenal tampan.
	c. Perilaku mengganggu		√	Subyek merupakan siswa yang melakukan sesuatu sesuai perintah dan tidak mengganggu.	Perilaku mengganggu subyek tidak tampak. Hanya akan marah ketika ada yang mengganggu.	Subyek tidak menunjukkan perilaku mengganggu.
	d. Agresif		√	Subyek bukan siswa yang agresif dan merupakan siswa yang sopan ditunjukkan dengan	Subyek merupakan siswa yang tidak agresif. Subyek tidak pernah berkelahi.	Subyek bukan siswa yang agresif.

				penggunaan Bahasa Krama pada orang yang lebih tua.		
	e. Melanggar norma sosial		√	Subyek merupakan siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan sekolah dan peraturan kelasnya.	Subyek tidak bermain curang karena memang jarang ikut bermain bersama.	Subyek tidak terlihat melanggar norma. Subyek mentaati aturan.
	f. Tidak disiplin dalam tugas		√	Subyek tepat waktu dalam hal selain akademik seperti masuk sekolah, membayar iuran, dan membersihkan kelas. Akan tetapi mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas ketika dikerjakan di kelas.	Perilaku disiplin subyek ditunjukkan dengan selalu tepat waktu membayar iuran kelas dan membersihkan kelas sesuai jadwal.	Subyek merupakan siswa yang disiplin dalam melaksanakan tugas.

## Lampiran 9. Hasil Olah Angket Sosiometri

### Hasil Olah Angket Sosiometri

No.	Nama	Alasan memilih	Alasan menolak
1	Alif Pajar S.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka menolong</li> <li>- Jago bermain sepak bola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukanya bermain – main</li> <li>- Tidak bisa membaca</li> <li>- Tidak jago bermain sepek bola</li> <li>- Nakal</li> </ul>
2	Dimas Prihandika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik</li> <li>- Tidak curang</li> <li>- Tidak jahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jarang datang kerja kelompok</li> <li>- Galak</li> <li>- Bermain curang</li> <li>- Jahat atau nakal</li> </ul>
3	Fabil Laudza	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka bekerjasama</li> <li>- Suka menolong</li> <li>- Suka diajak bermain bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak suka menolong</li> <li>- Suka mengejek</li> <li>- Melarang bermain</li> <li>- Tidak menghargai</li> </ul>
4	Rokib Ardi Nur Azis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintar</li> <li>- Lincih saat bermain</li> <li>- Tidak curang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau berfikir saat belajar kelompok</li> <li>- Suka mengatur</li> <li>- Tidak adil saat bermain</li> <li>- Suka berantem</li> </ul>
5	Achmad	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa diajak berpikir</li> <li>- Menyenangkan</li> <li>- Suka diajak bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering marah-marah</li> <li>- Tidak mau diajak berfikir</li> <li>- Tidak suka diajak bermain</li> <li>- Melarang bermain</li> </ul>
6	Afrido	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Patuh dan pintar</li> <li>- Mau bekerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jahil</li> <li>- Tidak mau berfikir</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah capek saat bermain</li> <li>- Mudah marah atau ngambek</li> </ul>
7	Alisa Amanda Mustika Sari	-	-
8	Alya Agisa Ulfi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jujur, pintar, baik</li> <li>- Banyak ide saat bermain</li> <li>- Lucu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sombong</li> <li>- Mudah marah</li> <li>- Cerewet</li> <li>- Mudah berburuk sangka</li> <li>- Banyak mengeluh</li> </ul>
9	Areza Syahrul Mustofa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka berdiskusi</li> <li>- Suka bekerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain terus menerus</li> <li>- Memanfaatkan temannya</li> <li>- Sombong</li> <li>- Mudah ngambek</li> </ul>
10	Atika Isna Wati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka menolong</li> <li>- Baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit diberi nasehat</li> <li>- Tidak mau belajar</li> <li>- Tidak mau diajak belajar kelompok</li> <li>- Pamer</li> <li>- Tidak seru saat bermain</li> </ul>
11	Avery Calista Jovian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dekat dengan rumah</li> <li>- Baik dan pintar</li> <li>- Tidak nakal</li> <li>- Tidak mudah marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau membaca</li> <li>- Tidak mau berfikir</li> <li>- Nakal</li> <li>- Jahil</li> </ul>
12	Bima Anggon Rahmat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering belajar</li> <li>- Dekat dengan rumah</li> <li>- Pandai bermain sepek bola dan jago lari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nakal</li> <li>- Bodoh</li> <li>- Tidak pandai bermain sepek bola dan tidak jago lari</li> </ul>
13	Desnanta A.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramah dan baik</li> <li>- Asik</li> <li>- Pemberani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau berpikir</li> <li>- Main terus saat kerja kelompok</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebanyakan bercanda saat bermain</li> </ul>
14	Deva A.W	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena keponakan</li> <li>- Teman satu desa</li> <li>- Mau diajak main</li> <li>- Tidak nakal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka bermain sepeda saat kerja kelompok</li> <li>- Tidak pernah berpikir saat kelompokkan</li> </ul>
15	Diana Intan Permata Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka diajak berpikir</li> <li>- Suka diajak bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus dijemput ketika belajar kelompok</li> <li>- Suka bermain saat belajar kelompok</li> <li>- Tidak serius saat bermain</li> <li>- Mudah ngambek</li> </ul>
16	Dimas Setiaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lucu</li> <li>- Baik</li> <li>- Pintar dalam berbagai permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak pernah datang kelompokkan</li> <li>- Tidak mau berusaha</li> </ul>
17	Dinda Yulia Feriska	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumahnya dekat</li> <li>- Sahabat terdekat</li> <li>- Baik</li> <li>- Mudah diajak bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jail saat belajar kelompok</li> <li>- Nakal</li> <li>- Sombong</li> </ul>
18	Dwiky Ercha P	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintar, rangking 2 dikelas</li> <li>- Lucu</li> <li>- Pemberani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengerjakan tugas kelompok</li> <li>- Bermain saat belajar</li> <li>- Mudah marah saat bermain</li> <li>- Nakal</li> </ul>
19	Fera Hera Wati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka berteman</li> <li>- Pintar</li> <li>- Lucu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering mengejek</li> <li>- Mengganggu teman mengerjakan tugas</li> <li>- Mudah menangis</li> </ul>

			- Banyak bicara
20	Marselina Niken K.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintar, baik</li> <li>- Lucu</li> <li>- Tidak nakal</li> <li>- Tidak suka marah-marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nakal, usil</li> <li>- Mudah marah</li> <li>- Tidak pintar</li> <li>- Tidak mau berfikir</li> </ul>
21	Melani Alike Larasati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintar</li> <li>- Lucu dan mudah tertawa</li> <li>- Suka bercanda</li> <li>- Suka bercerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau berfikir</li> <li>- Sering bertengkar</li> <li>- Mudah ngambek</li> </ul>
22	Muhammad Rifai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu sigap</li> <li>- Setia kawan</li> <li>- Sifat apa adanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau berfikir</li> <li>- Mudah ngambek</li> <li>- Sulit mengerti pembicaraan</li> </ul>
23	Nabila Jihan A.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asyik</li> <li>- Lucu dan pintar</li> <li>- Tanggungjawab dan disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka mengganggu</li> <li>- Nyebelin</li> <li>- Sombong</li> <li>- Jahil</li> </ul>
24	Novalia Selvi Mawar Dani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cantik, pintar, dan baik hati</li> <li>- Tidak curang saat bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau bekerjasama</li> <li>- Tidak mau berpikir</li> <li>- Jahil kepada teman</li> <li>- Curang saat bermain</li> </ul>
25	Novi Puji R.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Serius saat mengerjakan</li> <li>- Suka menolong</li> <li>- Pandai dalam permainan</li> <li>- Tidak mudah menyerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memiliki usul</li> <li>- Tidak mau berpikir</li> <li>- Mudah ngambek</li> <li>- Tidak menghargai orang lain</li> </ul>
26	Pingky Bagus Saputro	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau mengerjakan tugas kelompok</li> <li>- Nakal</li> <li>- Suka ngambek</li> </ul>
27	Putraku Afrisal A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lucu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “sok” atau merasa bisa</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak curang dalam bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nakal</li> </ul>
28	Rangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik dan mau diajak berpikir</li> <li>- Mau diajak bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau berfikir</li> <li>- Suka ngambek kalo diajak bermain</li> </ul>
29	Renata Aziza	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teman sejati</li> <li>- Saudara</li> <li>- Sering bermain bersama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak fokus dalam mengerjakan tugas</li> <li>- Asik bermain sendiri saat bekerja kelompok</li> <li>- Tidak mau diajak bermain</li> <li>- Sering marah dan tidak mau bermain lagi</li> </ul>
30	Reza Dhea Prastika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seru dan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mau berpikir</li> <li>- Ngeselin</li> <li>- Tidak seru dalam bermain</li> </ul>
31	Rizal Adi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintar mengerjakan soal</li> <li>- Tidak pernah lupa mengerjakan PR</li> <li>- Pintar dalam bermain</li> <li>- Tidak curang dalam bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak pernah mengerjakan tugas kelompok</li> <li>- Tidak disiplin</li> <li>- Tidak pintar bermain</li> <li>- Curang dalam bermain</li> </ul>
32	Kurnia Fitri N. F.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik dan suka bekerjasama</li> <li>- Suka mengajak bermain bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyebelin dan pengganggu</li> <li>- Bawel</li> <li>- Jika bermain curang</li> </ul>
33	Hildan Hakim N.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka berdiskusi</li> <li>- Suka bekerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering bermain</li> <li>- Memanfaatkan temannya</li> <li>- Mudah merajuk</li> <li>- Sombong</li> </ul>
34	Putri Eka Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintar</li> <li>- Suka bercerita</li> <li>- Suka diajak bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cepat marah</li> <li>- Malas</li> <li>- Suka mengganggu</li> </ul>

35	Adi Nur A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena baik</li> <li>- Mau diajak bekerjasama</li> <li>- Suka diajak bermain</li> <li>- Suka bersama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka marah-marah</li> <li>- Suka mengejek</li> </ul>
36	Dicko Muhammad Lutfi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka bekerjasama</li> <li>- Tertib dalam kelompok</li> <li>- Mau diajak bermain</li> <li>- Tertib dalam bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak tertib dalam kelompok</li> <li>- Tidak suka dalam bermain</li> <li>- Tidak mau diajak bermain</li> </ul>

**Lampiran 10. Indeks Pemilihan Penolakan**

**Indeks Pemilihan Penolakan**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelompok Belajar</b>	<b>Kelompok Bermain</b>
1	Alif Pajar S.	-0.05	-0.06
2	Dimas Prihandika	-0.05	0.03
3	Fabil Laudza	-0.08	-0.03
4	Rokib Ardi Nur Azis	0.03	0.03
5	Achmad	-0.14	0
6	Afrido	-0.03	0.03
7	Alisa Amanda Mustika Sari	0.03	0.03
8	Alya Agisa Ulfi	0	-0.05
9	Areza Syahrul Mustofa	0.2	0.03
10	Atika Isna Wati	0.06	0.09
11	Avery Calista Jovian	0.05	0.09
12	Bima Anggon Rahmat	-0.03	0.09
13	Desnanta A.S	0	0.05
14	Deva A.W	-0.06	0.02
15	Diana Intan Permata Sari	-0.03	-0.06
16	Dimas Setiaji	0.03	0.03
17	Dinda Yulia Feriska	-0.14	-0.43
18	Dwiky Ercha P	0.11	0.34
19	Fera Hera Wati	0.03	0
20	Marselina Niken K.	0.23	0.14
21	Melani Alike Larasati	-0.06	0
22	Muhammad Rifai	0.2	0.05
23	Nabila Jihan A.	0.06	0.06
24	Novalia Selvi Mawar Dani	0.14	0.11
25	Novi Puji R.	0.11	0.03
26	Pinky Bagus Saputro	0.05	0
27	Putraku Afrisal A	-0.05	-0.06
28	Rangga	0	0.14
29	Renata Aziza	0	0.06
30	Reza Dhea Prastika	0.2	0.31
31	Rizal Adi	-0.03	0.03
32	Kurnia Fitri N. F.	0.06	-0.03
33	Hildan Hakim N.	0.4	0.03
34	Putri Eka Sari	0.03	0.03
35	Adi Nur A	-0.06	0
36	Dicko Muhammad Lutfi	-0.2	-0.09
		<b>Rata-rata 0.028056</b>	<b>Rata-rata 0.028889</b>

### Lampiran 11. Identifikasi dan Asesmen Siswa Berkesulitan Belajar

Nama Siswa : Adi Nur A

Kelas : IV

Berilah tanda centang (√) pada perilaku berikut yang sering tampak pada anak dalam keseharian di sekolah.

Aspek dan perilaku	Sering muncul	Kadang-kadang	Pernah muncul	Tidak pernah muncul
<b>Ketrampilan motorik kasar dan halus</b>				
Menunjukkan kemampuan buruk untuk mewarnai atau menulis dalam garis	√			
Memegang pulpen dengan canggung, sehingga tulisan buruk	√			
<b>Membaca</b>				
Membaca perlahan	√			
Tidak suka dan menghindari membaca atau enggan membaca		√		
Menunjukkan memori yang rendah untuk kata-kata yang dicetak		√		
<b>Bahasa Tertulis</b>				
Menunjukkan keterlambatan belajar menyalin dan menulis	√			
Menulis berantakan dan tidak lengkap	√			
Mengekspresikan ide-ide tertulis secara tidak teratur	√			
Pekerjaan tertulis terlalu singkat dan tidak lengkap	√			
Menggunakan spasi merata antara huruf dan kata-kata	√			

## **Lampiran 12. Catatan Lapangan**

Waktu : Rabu, 29 Maret 2017

Tempat : lingkungan sekolah

Subyek tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Sehingga peneliti menggunakan kesempatan ini untuk wawancara dengan teman-teman sekelas subyek dan wawancara dengan wali kelas.

Waktu : Rabu, 29 Maret 2017

Tempat : lingkungan sekolah

Pada saat jam istirahat pertama 09.00-09.15 semua siswa istirahat. Siswa kelas IV sebagian besar berada di lapangan untuk bermain 'boi' bersama. Akan tetapi, peneliti tidak melihat subyek baik dikelas ataupun di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan teman subyek, subyek jajan dan makan di kantin sekolah. Saat teman yang lain bermain boi bersama dilapangan su=jumlah teman subyek berada diluar kelas untuk menyaksikan permainan. Namun, subyek tidak nampak dilapangan dan sekitarnya. Pada saat bel masuk berbunyi, subyek terlambat masuk kelas bersama teman sebangkunya.

Setelah masuk, guru memberikan tugas untuk menyimak bacaan Bahasa Jawa. Karena tidak semua anak memiliki buku bacaan, maka ada beberapa anak yang bergabung satu sama lain. Ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan gabungan kelompok dan beberapa siswa ditolak oleh kelompok lain. Namun, subyek termasuk siswa yang mudah diterima dan mendapat kelompok dengan cepat tanpa harus dicarikan gurunya. Subyek terlihat mendengarkan dan fokus ketika menyimak cerita dari gurunya. Subyek juga menyimak dengan baik ketika teman lain membaca.

Giliran subyek untuk membaca cerita. Guru memita subyek untuk lebih keras dalam membaca. subyek membaca dengan lirih dan belum lancar. Ketika guru menjelaskan, ada beberapa peristiwa dimana subyek tidak memperhatikan. Salah satunya saat subyek menolong teman sebangkunya yang rambutnya terkena tipe-x. Guru menegur subyek agar fokus. Subyek menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi menggunakan bahasa Jawa krama kepada gurunya.

Waktu : Rabu, 30 Maret 2017

Tempat : lingkungan sekolah

Guru datang pada pukul 09.40. guru memulai dengan memberikan nasihat kepada teman sebangku subyek karena tugasnya salah semua. Selanjutnya guru mengoreksi tugas matematika bersama secara berurutan sesuai dengan tempat duduk. Sehingga setiap siswa membaca soal dan menjawabnya.

Subyek tidak aktif menjawab ketika guru memberikan pertanyaan atau menegaskan sesuatu. Dibanding teman lainnya yang langsung memberikan jawaban jika ada kesalahan, subyek lebih memilih diam. Subyek berhasil membaca dengan lancar dan menjawab dengan benar. Walaupun membacanya sedikit tersendat.

Saat guru memberikan pertanyaan tentang arti bangun datar, teman subyek menjawab bangun yang tertutup oleh garis. Lalu subyek juga menjawab hal yang sama dengan temannya. Dan guru memberikan kesempatan kepada subyek untuk menjawab. Subyek menjawab pertanyaan guru yaitu contoh bangun datar. Subyek dapat menjawab beberapa jawaban seperti, persegi empat, trapesium, dsb.

Guru meminta seluruh siswa untuk mengukur panjang dan lebar masing-masing meja. Subyek tampak antusias bersama teman sebangkunya. Subyek berdiskusi tentang panjang ukuran mejanya. Subyek nampak kebingungan dan guru memberikan bimbingan karena subyek tidak secepat teman lain dalam mengerjakan.

Subyek kesulitan dalam mengalikan bilangan. Sehingga dia meminta bantuan pada guru. Akan tetapi, guru harus bertanya dulu kepada subyek. barulah subyek menyampaikan kesulitannya tersebut kepada gurunya. Subyek mengerjakan akan tetapi jawabannya salah. Sekali lagi, guru menanyai tentang pemahaman siswa tentang materi yang dibahas, subyek pun mengatakan sudah mengerti.

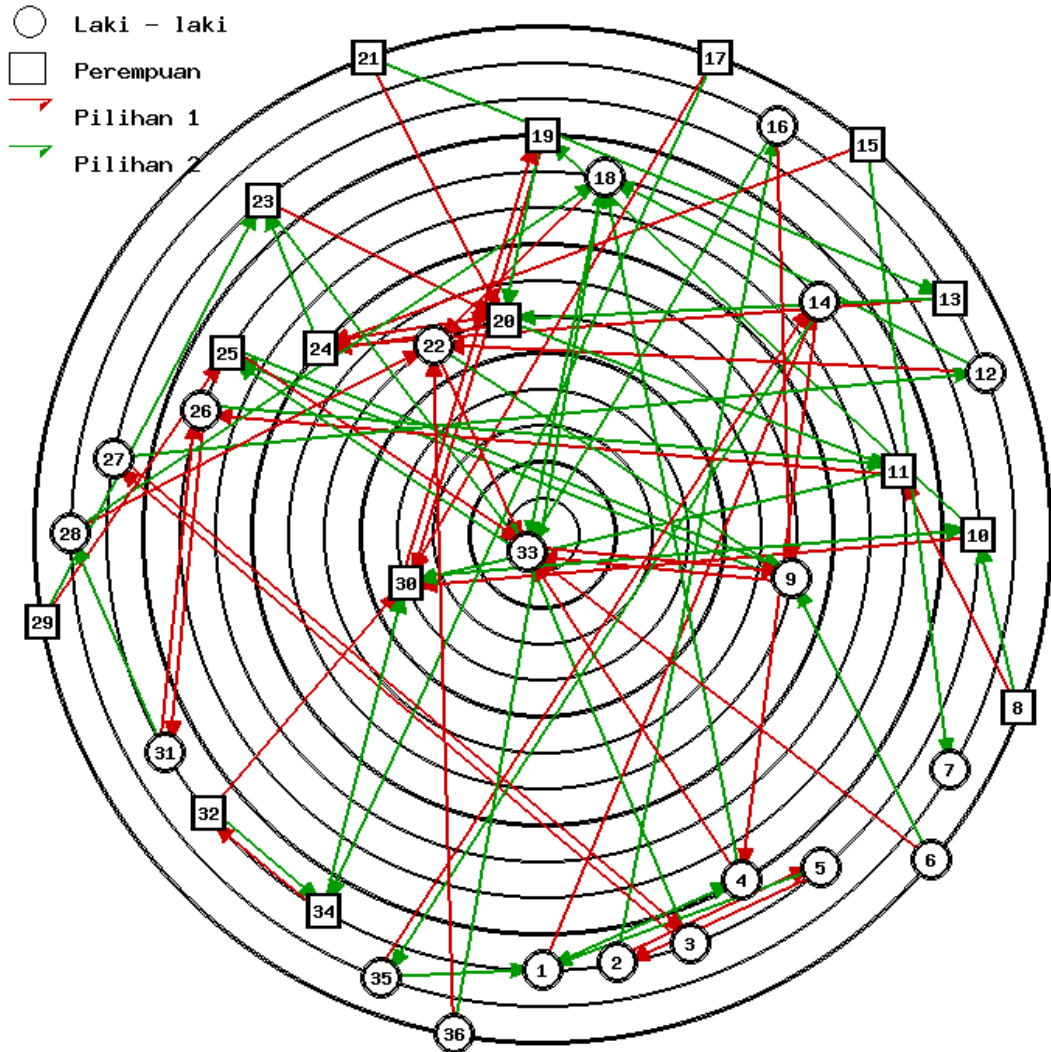
### Lampiran 13. Indeks, Sosiogram, dan Tabulasi Arah Pilih Sosiometri

#### Kelompok Belajar

##### 1. Indeks Pemilihan

No.	Nama.	Nilai	
1	Alip Fajar	1/35	0.03
2	Dimas Prihandika	3/35	0.09
3	Fabil Laudza	1/35	0.03
4	Rokib Ardi Nur	2/35	0.06
5	Achmad	2/35	0.06
6	Afrido	1/35	0.03
7	Alisa Amanda Mustika Sari	1/35	0.03
8	Alya Agisa Ulfi	2/35	0.06
9	Areza Syahrul Mustofa	2/35	0.06
10	Atika Isna Wati	3/35	0.09
11	Avery Calista Jovian	3/35	0.09
12	Bima Anggon Rohmat	3/35	0.09
13	Desnanta A.S	5/35	0.14
14	Deva A.W	4/35	0.11
15	Diana Intan Permata Sari	0/35	0
16	Dimas Setiaji	1/35	0.03
17	Dinda Yulia Feriska	0/35	0
18	Dwiky Ercha	14/35	0.4
19	Fera Hera Wati	3/35	0.09
20	Marselina Niken	5/35	0.14
21	Melani Alike Larasati	3/35	0.09
22	Muhammad Rifai	5/35	0.14
23	Nabila Jinan A	2/35	0.06
24	Navalia Selvi Mawardani	4/35	0.11
25	Novi Puji R	1/35	0.03
26	Pingky Bagus Saputro	4/35	0.11
27	Putraku Afrisal	1/35	0.03
28	Rangga	6/35	0.17
29	Renata Aziza	2/35	0.06
30	Reza Dhea Prastika	13/35	0.37
31	Rizal Adi P	2/35	0.06
32	Kurnia Fitri N. F	2/35	0.06
33	Hildan Hakim	2/35	0.06
34	Putri Eka Sari	1/35	0.03
35	Adi Nur A	1/35	0.03
36	Dicko Muhammad Lutfi	0/35	0
Rata-Rata			0.084444

## 2. Sosiogram



### 3. Tabulasi Arah Pilih

No	Nama	Pemilih																														Jumlah Pemilih									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36			
1	Alif Pajar S.					2																																	2		
2	Dimas Prihandika					1																																			
3	Fabil Laudza																																							1	
4	Rokib Ardi Nur Azis	2													1																										
5	Achmad		1																																						
6	Afrido																																								
7	Alisa Amanda Mustika Sari																																								2
8	Alya Agisa Ulfi																																								
9	Areza Syahrul Mustofa						2									1																								2	
10	Atika Isna Wati									2																														2	
11	Avery Calista Jovian										1																													2	
12	Bima Anggon																																							2	



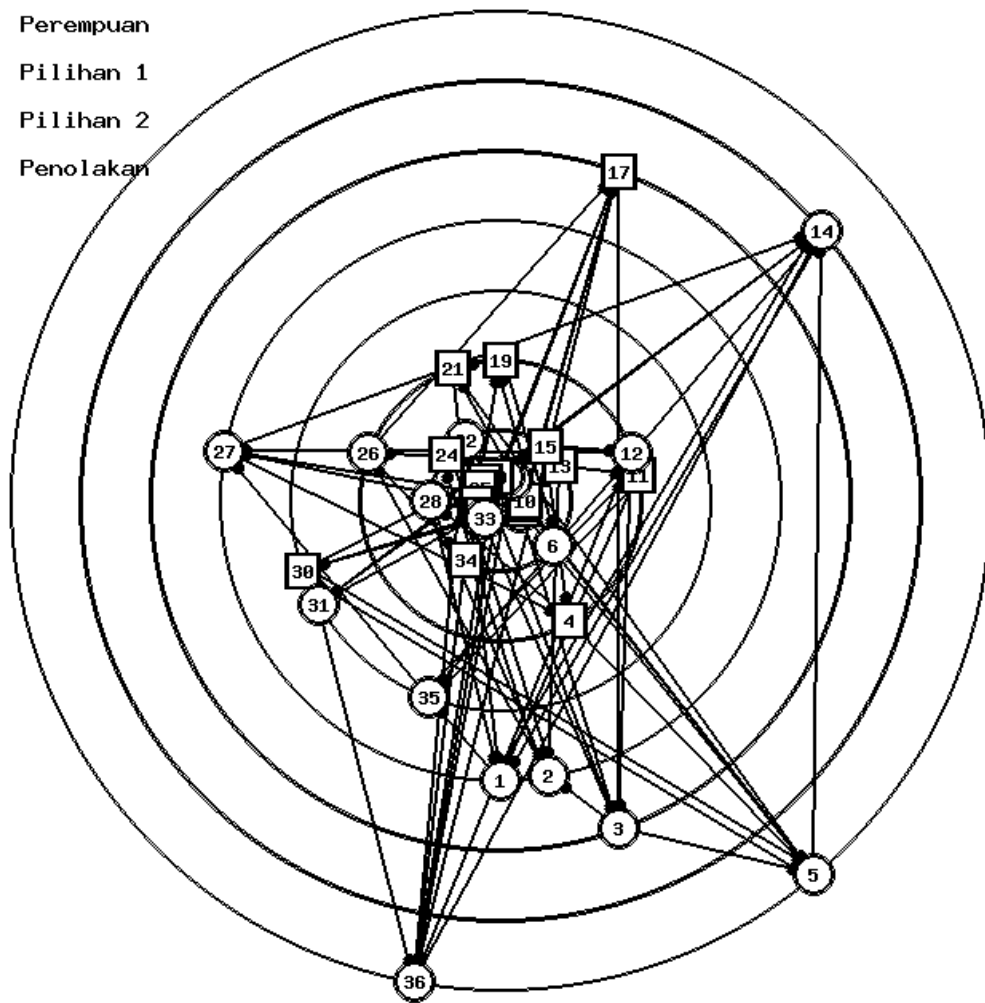
	Aziza																																
30	Reza Dhea Prastika									1	2																						
31	Rizal Adi																																
32	Kurnia Fitri N. F.																																
33	Hildan Hakim N.			2	1			1										2															
34	Putri Eka Sari																																
35	Adi Nur A																	2															
36	Dicko Muhamm ad Lutfi																																

#### 4. Indeks Penolakan

No.	Nama.	Nilai	
1	Alif Pajar S.	-4/35	-0.11
2	Dimas Prihandika	-4/35	-0.11
3	Fabil Laudza	-5/35	-0.14
4	Rokib	-2/35	-0.06
5	Achmad	-7/35	-0.2
6	Afrido	-1/35	-0.03
7	Alisa Amanda Mustika Sari	0/35	0
8	Alya Agisa Ulfi	0/35	0
9	Areza Syahrul Mustofa	0/35	0
10	Atika Isna Wati	0/35	0
11	Avery Calista Jovian	-2/35	-0.06
12	Bima Anggon Rahmat	-2/35	-0.06
13	Desnanta A.S	-1/35	-0.03
14	Deva A.W	-6/35	-0.17
15	Diana Intan Permata Sari	-1/35	-0.03
16	Dimas Setiaji	0/35	0
17	Dinda Yulia Feriska	-5/35	-0.14
18	Dwiky Ercha P	0/35	0
19	Fera Hera Wati	-2/35	-0.06
20	Marselina Niken K.	0/35	0
21	Melani Alika Larasati	-2/35	-0.06
22	Muhammad Rifai	-1/35	-0.03
23	Nabila Jinan A.	0/35	0
24	Novalia Selvi Mawar Dani	-1/35	-0.03
25	Novi Puji R.	0/35	0
26	Pingky Bagus Saputro	-2/35	-0.06
27	Putraku Afrisal A	-4/35	-0.11
28	Rangga	-1/35	-0.03
29	Renata Aziza	0/35	0
30	Reza Dhea Prastika	-3/35	-0.09
31	Rizal Adi	-3/35	-0.09
32	Kurnia Fitri N. F.	0/35	0
33	Hildan Hakim N.	0/35	0
34	Putri Eka Sari	-1/35	-0.03
35	Adi Nur A	-3/35	-0.09
36	Dicko Muhammad Lutfi	-7/35	-0.2
Rata-Rata			-0.05611

## 5. Sosiogram

- Laki - laki
- Perempuan
- Pilihan 1
- Pilihan 2
- Penolakan



## 6. Tabulasi Arah Pilih

No.	Nama	Penolak																															Jumlah Penolak																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		32	33	34	35	36											
1	Alif Pajar S.											x			x								x						x														4						
2	Dimas Prihandika			X																					x																			4					
3	Fabil Laudza												x				x																												5				
4	Rokib														x																														2				
5	Achmad			X	x						x																																		7				
6	Afrido																																													1			
7	Alisa Amanda Mustika Sari																																													0			
8	Alya Agisa Ulfi																																													0			
9	Areza Syahrul Mustofa																																													0			
10	Atika Isna Wati																																													0			
11	Avery Calista Jovian																																														2		
12	Bima Anggon Rahmat																																															2	
13	Desnanta A.S																																															1	
14	Deva A.W	x																																														6	
15	Diana Intan Permata Sari																																																1
16	Dimas Setiaji																																																0



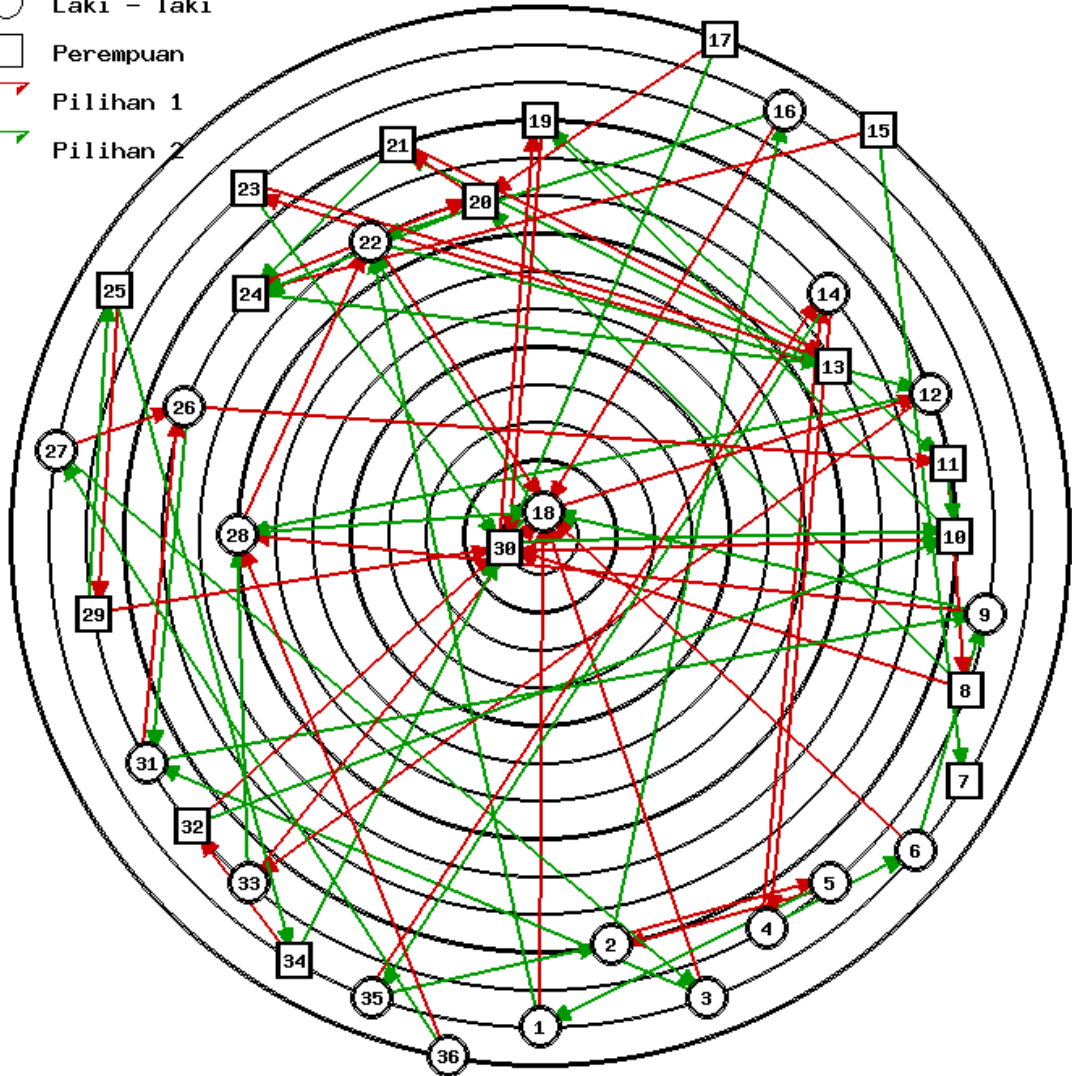
## Kelompok Bermain

### 1. Indeks Pemilihan

No.	Nama.	Nilai	
1	Alip Fajar	1/35	0.03
2	Dimas Prihandika	3/35	0.09
3	Fabil Laudza	1/35	0.03
4	Rokib Ardi Nur	2/35	0.06
5	Achmad	2/35	0.06
6	Afrido	1/35	0.03
7	Alisa Amanda Mustika Sari	1/35	0.03
8	Alya Agisa Ulfi	2/35	0.06
9	Areza Syahrul Mustofa	2/35	0.06
10	Atika Isna Wati	3/35	0.09
11	Avery Calista Jovian	3/35	0.09
12	Bima Anggon Rohmat	3/35	0.09
13	Desnanta A.S	5/35	0.14
14	Deva A.W	4/35	0.11
15	Diana Intan Permata Sari	0/35	0
16	Dimas Setiaji	1/35	0.03
17	Dinda Yulia Feriska	0/35	0
18	Dwiky Ercha	14/35	0.4
19	Fera Hera Wati	3/35	0.09
20	Marselina Niken	5/35	0.14
21	Melani Alike Larasati	3/35	0.09
22	Muhammad Rifai	5/35	0.14
23	Nabila Jinan A	2/35	0.06
24	Navalia Selvi Mawardani	4/35	0.11
25	Novi Puji R	1/35	0.03
26	Pinky Bagus Saputro	4/35	0.11
27	Putraku Afrisal	1/35	0.03
28	Rangga	6/35	0.17
29	Renata Aziza	2/35	0.06
30	Reza Dhea Prastika	13/35	0.37
31	Rizal Adi P	2/35	0.06
32	Kurnia Fitri N. F	2/35	0.06
33	Hildan Hakim	2/35	0.06
34	Putri Eka Sari	1/35	0.03
35	Adi Nur A	1/35	0.03
36	Dicko Muhammad Lutfi	0/35	0
Rata-Rata			0.084444

## 2. Sosiogram

- Laki - laki
- Perempuan
- Pilihan 1
- Pilihan 2







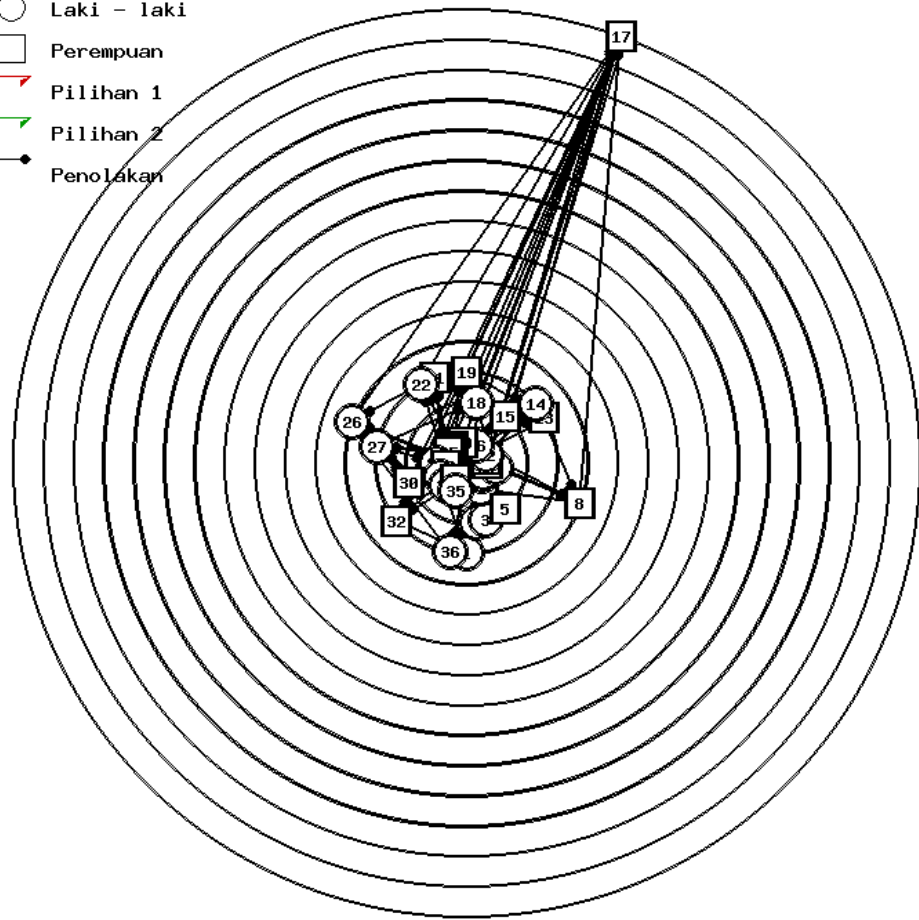
	Prastika																																											
31	Rizal Adi P			2																															2									
32	Kurnia Fitri N. F																																1			2								
33	Hildan Hakim										1																									2								
34	Putri Eka Sari																																			2					1			
35	Adi Nur A												2																												1			
36	Dicko Muhammad Lutfi																																											0

#### 4. Indeks Penolakan

No.	Nama.	Nilai	
1	Alif Pajar S.	-4/35	-0.11
2	Dimas Prihandika	-4/35	-0.11
3	Fabil Laudza	-5/35	-0.14
4	Rokib	-2/35	-0.06
5	Achmad	-7/35	-0.2
6	Afrido	-1/35	-0.03
7	Alisa Amanda Mustika Sari	0/35	0
8	Alya Agisa Ulfi	0/35	0
9	Areza Syahrul Mustofa	0/35	0
10	Atika Isna Wati	0/35	0
11	Avery Calista Jovian	-2/35	-0.06
12	Bima Anggon Rahmat	-2/35	-0.06
13	Desnanta A.S	-1/35	-0.03
14	Deva A.W	-6/35	-0.17
15	Diana Intan Permata Sari	-1/35	-0.03
16	Dimas Setiaji	0/35	0
17	Dinda Yulia Feriska	-5/35	-0.14
18	Dwiky Ercha P	0/35	0
19	Fera Hera Wati	-2/35	-0.06
20	Marselina Niken K.	0/35	0
21	Melani Alike Larasati	-2/35	-0.06
22	Muhammad Rifai	-1/35	-0.03
23	Nabila Jinan A.	0/35	0
24	Novalia Selvi Mawar Dani	-1/35	-0.03
25	Novi Puji R.	0/35	0
26	Pinky Bagus Saputro	-2/35	-0.06
27	Putraku Afrisal A	-4/35	-0.11
28	Rangga	-1/35	-0.03
29	Renata Aziza	0/35	0
30	Reza Dhea Prastika	-3/35	-0.09
31	Rizal Adi	-3/35	-0.09
32	Kurnia Fitri N. F.	0/35	0
33	Hildan Hakim N.	0/35	0
34	Putri Eka Sari	-1/35	-0.03
35	Adi Nur A	-3/35	-0.09
36	Dicko Muhammad Lutfi	-7/35	-0.2
Rata-Rata			-0.05611

## 5. Sosiogram

- Laki - laki
- Perempuan
- Pilihan 1
- Pilihan 2
- Penolakan



### 6. Tabulasi Arah Penolakan

No.	Nama.	Pemilih / Penolak																												Jumlah Penolak																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36																		
1	Alip Fajar Dimas																																				x	x												x	3					
2	Prihandika	x		X																																																2				
3	Fabil Laudza Rokib Adi Nur						x									x																																				2				
4	Aziz																																																			1				
5	Alisa Amanda Mustika Sari	x		X																																																2				
6	Achmad																																																				0			
7	Afrido																																																				0			
8	Alya Agisa Ulfi																																																				4			
9	Areza Syahrul Mustofa																																																				1			
10	Atika Isna Wati																																																					0		
11	Avery Calista																																																					0		
12	Jovian																																																						0	
13	Bima Anggon Rohmat																																																						0	
14	Desnanta A.S																																																							3
15	Deva A. W																																																						3	
16	Diana Intan																																																						3	
15	Permata Sari																																																							2
16	Dimas Setiaji																																																							0

17	Dinda Yulia Feriska						x	x	x	x			X			X	X					x			x	x		x	x	15
18	Dwiky Ercha														x											x				2
19	Fer Hera Wati Marselina																										x			3
20	Niken Melani Alik																													0
21	Larasati Muhammad												X													x				3
22	Rifai		x																									x		3
23	Nabila Jinan A Novalia Selvi																													0
24	Mawar Dani																													0
25	Novi Puji R Pingky Bagus																													0
26	Saputro				x	x										x													x	4
27	Putraku Afrisal	x								x							X													3
28	Rangga																										x			1
29	Renata Aziza Reza Dhea																													0
30	Prastika									x																				2
31	Rizal Adi																											x		1
32	Kurnia Fitri N.F									x			X																	3
33	Hildan Hakim																													1
34	Putri Eka Sari																													0
35	Adi Nur A Dicko									x																				1
36	Muhammad Lutfi	x		x											x															3

**Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian**



**Siswa mengisi angket sosiometri**



**Suasana ketika istirahat di dalam kelas**



**Bermain 'boi' bersama ketika waktu istirahat**



**Suasana saat KBM berlangsung**

## Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Alamat : Jln.Lwu Komplek Perkantoran Cangakan I Telp.(0271) 495041 Fax. 494522 □  
Website : disdikbud.karanganyarkab.go.id E-mail : disdikbud@karanganyarkab.go.id Kode Pos 57712

---

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 070/ 10 /III/2017

Dasar : Surat rekomendasi research / survey dari Kepala BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH ( BAPPEDA ) Kabupaten Karanganyar Nomor: 070/ 158/ III/2017, tanggal: 16 Maret 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey karya ilmiah dalam bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :

1. Nama : SUNDARI
2. Alamat : UNY
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Maksud dan Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian Guna Menyusun Tesis dengan judul :  
"Peer Acceptance Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar di SD Negeri 02 Popongan"
5. Lokasi : SD Negeri 02 Popongan, Kec. Karanganyar
6. Penanggung Jawab : Dr. Haryanto, M.Pd
7. Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang berakibat pada pelanggaran Hukum yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Unit Kerja yang dituju.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk dari Kepala Unit Kerja yang dituju.
- d. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen dalam bidang Pendidikan.
- e. Setelah melaksanakan kegiatan harap menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.
- f. Surat rekomendasi ini berlaku dari tanggal 16 Maret s.d 16 Juni 2017

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Karanganyar  
Pada Tanggal : 17 Maret 2017

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KARANGANYAR  
SEKRETARIS

  
AGUS HARIYANTO, SE, MM  
Pembina Tk 1  
NIP. 19650420 199203 1 006



Tembusan:

1. Bupati Karanganyar;
2. Kapolres Karanganyar;
3. Ka. Badan KESBANGPOLINMAS ;
4. Ka. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan; Kabupaten Karanganyar ( sebagai laporan ) ;
5. Kepala SD Negeri 02 Popongan, Kec. Karanganyar



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmptsp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/697/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2134/Kesbangpol/2017 Tanggal : 02 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SUNDARI
2. Alamat : Begajah RT 001 RW 007, Desa Popongan, Kecamatan Karanganyar, kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEER ACCEPTANCE SISWA REGULER TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SD NEGERI 02 POPONGAN
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri 02 Popongan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 08 Maret 2017 sampai 30 Mei 2017
- e. Penanggung Jawab : Aini Mahabbati, S.Pd., M.A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditauti adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 08 Maret 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1281 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2017

**Yth.** Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah  
Jl. Pemuda No.134, Sekayu, Semarang Tengah, Semarang 50614  
Telp. (024) 3515301

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

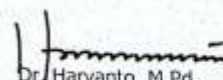
Nama : Sundari  
NIM : 13103244009  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Begajah RT.01 RW.07 Popongan, Karanganyar, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SD Negeri 02 Popongan, Karanganyar  
Subyek : Siswa Berkesulitan Belajar Kelas IV SD dan Siswa Reguler  
Obyek : *Peer Acceptance* Siswa Berkesulitan Belajar  
Waktu : Maret - Mei 2017  
Judul : *Peer Acceptance* Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar di SD N 02 Popongan Karanganyar

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 196009021987021001

Tembusan:

1. Kepala SD Negeri 02 Popongan, Karanganyar
2. Ketua Jurusan PLB FIP
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
UPT PUD NON FORMAL INFORMAL DAN SD  
KECAMATAN KARANGANYAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 POPONGAN

Alamat : Serut RT 03/IX Popongan Kec. Karanganyar, Email : sdn02\_popongan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/010/SD/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulyani, S.Pd  
NIP : 19650815 198806 2 001  
Jabatan : Kepala SDN 02 Popongan  
Unit Kerja : SD Negeri 02 Popongan

Dengan ini Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sundari  
No Induk Mahasiswa : 13103244009  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : *Peer Acceptance Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar di SD N 02 Popongan Karanganyar*

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi di SDN 02 Popongan dari Tanggal 16 Maret s.d April 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 22 Juli 2017  
Kepala SDN 02 Popongan  
  
Sri Mulyani, S.Pd  
NIP. 19650815 198806 2 001